

**PEMAHAMAN MAHASISWA PERBANKAN SYARIAH DALAM
MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN SYARIAH**

**(Studi Pada Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah
FEBI IAIN Bengkulu)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

OLEH :

ULFA KURNIA
NIM.1516140118

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
BENGKULU 2019M/1440H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Ulfa Kurnia, NIM 1516140118 dengan judul "Pemahaman Mahasiswa Perbankan Syariah Dalam Menyusun Laporan Keuangan Syariah (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah FEBFIATN Bengkulu)" Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang munaqasah skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, 08 April 2019 M
02 Sya'ban 1440 H

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Nurul Hak, M.A
NIP.196606161995031002

Yunida Een Fryanti, M.Si
NIP.198106122015032003



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Raden Patah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51276. 51771 Fax (0736) 51771 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Pemahaman Mahasiswa Perbankan Syariah Dalam Menyusun Laporan Keuangan Syariah (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah FEBI IAIN Bengkulu)" oleh Ulfa Kurnia, NIM 1516140118, Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 21 Juni 2019 M/17 Syawal 1440 H

Dinyatakan LULUS. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Perbankan Syariah dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Bengkulu, 9 Juli 2019 M
6 Dzulkaidah 1440 H

Tim Sidang Munaqasyah

Sekretaris

Dr. Nurul Hak, MA

NIP.196606161995031002

Yenti Sumarni, SE.MM

NIP.197904162007012020

Penguji I

Penguji II

Dra. Fatimah Yunus, MA

NIP.196303192000032003

Yetti Afrida Indra, M.Ak

NIDN.0214048401



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi dengan judul "Pemahaman Mahasiswa Perbankan Syariah Dalam Menyusun Laporan Keuangan Syariah (Studi pada mahasiswa semester 8 Program Studi Perbankan Syariah FEBI IAIN Bengkulu)" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain terkecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, April 2019M
Jumadil Akhir 1440 H

Mahasiswa yang menyatakan



Ulfa Kurnia
NIM.1516140118

MOTTO

❖ Seseungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan (QS Al-Insyirah : 6)

❖ Man Jadda Wa Jadda

"Siapa yang bersungguh-sungguh akan berhasil"

❖ Man Shabara Zhafrira

"Siapa yang bersabar akan beruntung"

❖ Wan Saaro Alaa Darbi Washola

"Siapa yang berjalan di jalur-Nya akan sampai"

❖ No action nothing happen, Take action miracle happen

"Tidak ada tindakan tidak akan ada apa-apayang terjadi, Ambil tindakan maka keajaiban terjadi"



PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk :

❖ Allah swt yang atas rahmat, hidayah dan nikmat yang senantiasa diberikan Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan semoga berkah dan bermanfaat. Aamiin

❖ Kedua orang tua tercinta yang sangat luar biasa, Ibu dan Abahku (Yuliana dan M. Zuhri) yang telah memberikan semuanya untukku, motivasi, dukungan, doa terbaik dan terhebat yang menghantarkanku untuk dapat menyelesaikan skripsi ini

❖ Semua pihak keluarga yang selalu membantu dan memberikan dukungan kepadaku

❖ Member of "Ayuk-Ayuk" : Senja Pratiwi, Riana, Rati Oktavia saudara-saudara terhebatku yang selalu ada, selalu menghibur, selalu membantu, dan selalu menguatkan dari awal perjalanan hingga skripsi ini dapat terselesaikan

❖ Member of "NjaySquad" : Ayuk Ipok, Datuk Hendra Saputra dan Oom Mekisa Putra saudaraku yang selalu bersama dan berjuang dari semester 1 sampai akhir

❖ Sahabat dan saudaraku sister from another mom yang selalu mendukungku : Maya Anggelina, Ema Novita Sari

❖ Teman-teman seperjuangan yang selalu kompak yang tidak bisa disebutkan satu persatu dikelas PBS VIII D

❖ Keluargaku Kelompok KKN 52 Desa Air Periukan (Senja Pratiwi, Dodi, Aang, Yettisa, Yuvicha, Windi, Kurnia, Fitria, Dewi)

❖ Almamater tercinta yang telah menempahku

ABSTRAK

Pemahaman Mahasiswa Perbankan Syariah Dalam Menyusun Laporan Keuangan Syariah (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah FEBI IAIN Bengkulu)

Oleh Ulfa Kurnia, NIM 1516140118.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman mahasiswa Perbankan Syariah dalam menyusun laporan keuangan syariah dan kendala dalam menyusun laporan keuangan syariah. Untuk mengungkap persoalan tersebut lebih mendalam dan menyeluruh peneliti menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data : observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik Milles dan Huberman yaitu dengan melakukan reduksi data, penyajian data dan mengambil kesimpulan. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa pemahaman mahasiswa Perbankan Syariah dalam Menyusun Laporan Keuangan Syariah adalah berada pada tingkat paling rendah yaitu menerjemahkan yang hanya mampu menyebutkan teori-teori tentang laporan keuangan syariah. Kendalanya adalah mahasiswa kurang memahami dibagian pencatatan laporan keuangan, Selain itu daya tangkap dan daya ingat mahasiswa yang masih rendah dalam menerima penjelasan dosen,

Kata Kunci : Pemahaman, Laporan Keuangan Syariah

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemahaman Mahasiswa Perbankan Syariah Dalam Menyusun Laporan Keuangan Syariah (Studi pada mahasiswa semester 8 Program Studi Perbankan Syariah FEBI IAIN Bengkulu)”. Shalawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad SAW yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam menapakan petunjuk jalan yang lurus baik di dunia maupun di akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Sirajudin M, M.ag, M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu
2. Dr. Asnaini MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Desi Isnaini, MA, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
4. Yosy Arisandy, MM, selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

5. Dr. Nurul Hak, MA, selaku pembimbing I yang telah memberikan arahan bimbingan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
6. Yunida Een Fryanti, M.Si, selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan, bimbingan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kedua orang tuaku yang selalu selalu mendoakan dan mendukung dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmu dengan penuh keikhlasan.
9. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
10. Para sahabat, keluarga dan teman seperjuangan serta semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Dan semua pihak yang telah membantu sehingga terbentuknya skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari akan banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini kedepan.

Bengkulu, 2019 M
1440H

Mahasiswa yang menyatakan

Ulfa Kurnia
NIM 1516140118

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GRAFIK	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penelitian Terdahulu	7
F. Metode Penelitian	10
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	10
2. Waktu dan Lokasi Penelitian	11
3. Subjek dan Informan Penelitian.....	12
4. Sumber dan Teknik Pengumpulan data	14
5. Teknik Analisis Data.....	17
G. Sistematika Penulisan	20
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pemahaman	22
1. Pengertian Pemahaman	22
2. Faktor yang mempengaruhi pemahaman	23
3. Tingkatan Pemahaman	24
4. Bentuk-bentuk Pemahaman.....	25
B. Mahasiswa	26
1. Pengertian Mahasiswa.....	26
C. Laporan Keuangan Syariah.....	27

1. Pengertian Laporan Keuangan Syariah	27
2. Pemakai Laporan Keuangan Syariah	28
3. Tujuan Laporan Keuangan Syariah.....	29
4. Unsur Laporan Keuangan Syariah	30
5. Sifat Laporan Keuangan Syariah.....	33
6. Kualitas Laporan Keuangan Syariah.....	35
7. Asumsi Dasar Laporan Keuangan Syariah.....	37

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya FEBI.....	38
B. Visi Misi, dan Nilai Dasar FEBI.....	40
C. Keyakinan Dasar dan Motto FEBI.....	41
D. Tujuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	42
E. Visi dan Misi Prodi Perbankan Syariah	42
F. Tujuan dan Sasaran Prodi Perbankan Syariah	43
G. Profil Lulusan Perbankan syariah	45

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	47
B. Pembahasan.....	93

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	100
B. Saran	101

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1: Nilai Dasar FEBI.....	40
Tabel 3.2 : Profil Lulusan Perbankan Syariah	45

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1. Pemahaman Tentang Pengertian Laporan Keuangan Syariah.....	50
Grafik 4.2. Pemahaman Seputar Teori Laporan Keuangan Syariah	56
Grafik 4.3. Pemahaman Tentang Bentuk Laporan Keuangan Syariah	60
Grafik 4.4. Pemahaman Tentang Langkah-Langkah Menyusun Laporan Keuangan Syariah	65
Grafik 4.5. Dosen Sebagai Pemicu Dalam Memahami Laporan Keuangan Syariah.	70
Grafik 4.6. Buku Sebagai Pemicu Pemahaman Terhadap Laporan Keuangan Syariah	75
Grafik 4.7. Pemahaman Tentang Penerapan Menyusun Laporan Keuangan Syariah Dalam Sebuah Contoh Soal.....	79
Grafik 4.8. Kemampuan Untuk Menjelaskan Kembali Tentang Laporan Keuangan Syariah Dan Bagaimana Pembuatannya	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aktivitas ekonomi merupakan suatu aktivitas yang berhubungan dengan kebutuhan dan bagaimana cara memenuhi kebutuhan tersebut. Ekonomi sekarang sudah dikelompokkan menjadi dua, yaitu ekonomi pada umumnya atau yang dikenal dengan ekonomi konvensional dan ekonomi syariah. Ekonomi syariah semakin hari semakin menunjukkan perkembangannya ke arah yang semakin baik. Ekonomi syariah sepertinya telah menjadi pilihan bagi pengembangan ekonomi dunia. Hal ini tidak hanya terjadi dalam dunia industri keuangan saja, tetapi hampir di seluruh bidang seperti industri perdagangan, perhotelan dan bidang-bidang lainnya.

Salah satu indikator yang bisa dilihat adalah dunia perbankan syariah. Dapat dilihat dengan semakin berkembangnya perkembangan perbankan syariah ke daerah-daerah dan banyaknya perbankan asing yang membuka layanan bank syariah. Tingginya pertumbuhan industri keuangan syariah. membutuhkan dukungan tenaga sumber daya manusia yang profesional dalam hal ini tentunya sangat diutuhkan sumber daya manusia yang mempunyai latar belakang pendidikan berbasis perbankan syariah dan sejenisnya.

Misnen Ardiansyah dkk, menulis dalam jurnalnya :

Ketidak tersediaan sarjana profesional di bidang ekonomi syariah menyebabkan kebutuhan tenaga profesional di bisnis syariah yang terus berkembang dipenuhi dengan mengkonversi dari tenaga-tenaga konvensional “tenaga syariah karbitan” yang tidak professional di bidangnya. Tingginya Tingginya kebutuhan SDM Syariah, khususnya di

perbankan syariah selama ini masih diisi tenaga profesional perbankan konvensional maupun SDI yang berlatar belakang pendidikan umum baik tingkat SLTA maupun perguruan tinggi, yang hanya memperoleh training singkat sebelum diterjunkan sebagai praktisi pekerja perbankan syariah. Hal ini bisa menjadi bumerang bagi perkembangan ekonomi syariah kedepan. Dengan demikian, praktisi perbankan syaria'ah tidak hanya terfokus pada pengejaran target yang ditetapkan demi kepentingan share holders, tetapi juga berkomitmen pada penerapan nilai-nilai syaria'ah untuk mewujudkan sistem dan tatanan perbankan syariah yang sehat dan istiqomah dalam penerapan prinsip syariah, namun teknis perbankan.¹

Dari kutipan diatas dapat kita sadari bahwa perkembangan perbankan syariah semakin pesat, hal ini berarti kebutuhan akan sumber daya yang professional dalam bidangnya semakin bertambah dan berkembang pula. Untuk itu para akademisi dan calon praktisi di bidang bersangkutan hendaknya mempersiapkan kompetensi yang dibutuhkan dengan maksima. Salah satu diantaranya yakni dengan menguasai tentang laporan keuangan sehingga nanti bisa menjadi seorang akuntan yang handal.

Di IAIN Bengkulu sendiri program studi perbankan syariah termasuk salah satu program studi yang banyak diminati oleh para calon mahasiswa. Saat ini di program studi perbankan syariah yang memasuki semester 8 angkatan 2015/2016 memiliki tujuh kelas dengan jumlah mahasiswa maksimal 35 orang dalam satu kelas. Disini mahasiswa diberikan banyak mata kuliah yang berkaitan dengan laporan keuangan syariah untuk memahami tentang perbankan syariah dan juga diajari tentang bagaimana menyusun laporan keuangan syariah. Terutama untuk mahasiswa semester 8 angkatan 2015/2016 Program Studi Perbankan Syariah sudah banyak mendapatkan pemahaman mengenai materi tentang laporan

¹Misnen Ardiansyah, Ibnu Qizam, dan Joko Setyono, "Konstruksi Kopetensi Profesional Sarjana Ekonomi Syariah Pada Lembaga Keuangan Syariah" *UIN Sunan Kalijaga*, Yogyakarta, Vol. 7, No. 1(Juni 2013),h.100

keuangan perbankan syariah, namun pembelajaran pada mahasiswa semester 8 angkatan 2015/2016 ini masih menggunakan kurikulum lama, belum menggunakan kurikulum berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) .

Program studi perbankan syariah bertujuan untuk menghasilkan praktisi perbankan yang memiliki kompetensi intelektual, profesional dibidang akuntansi perbankan syariah yang diarahkannya :

1. Mempunyai keterampilan mengelola akuntansi perbankan syariah.
2. Mempunyai keterampilan mengelola asuransi syariah dan perkoperasian.

Profil lulusannya adalah :

- a. Menjadi akuntan perbankan
- b. Administrator atau manajer bank, asuransi, koperasi syariah dan lembaga keuangan syariah lainnya.
- c. Pegawai pada berbagai instansi pemerintah yang mempunyai skill dalam bidang akuntansi.
- d. Analisis keuangan dan investasi syariah.
- e. Praktisi perbankan.²

Namun yang menjadi permasalahan, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah yang merupakan para akademisi dibidang Perbankan Syariah dan nantinya akan menjadi praktisi Perbankan Syariah sendiri nyatanya masih banyak yang belum mengerti dan memahami betul cara penyusunan laporan keuangan. Mengapa mahasiswa banyak yang belum bisa membuat laporan keuangan ?

²”Panduan Masuk Seleksi penerimaan Mahasiswa Baru Tahun Akademik 2014-2015” IAIN Bengkulu, (Bengkulu 2015),.h.4

sedangkan idealnya mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah mampu membuat laporan keuangan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis kepada beberapa mahasiswa Perbankan Syariah semester 8 angkatan 2015/2016 banyak yang mengaku belum begitu paham tentang penyusunan laporan keuangan, baik itu jurnal, laporan arus kas, laporan perubahan modal, catatan atas laporan keuangan dan beberapa bentuk laporan keuangan lainnya. “...Menurut senja pratiwi, mahasiswa perbankan syariah semester tujuh mengatakan bahwa ia sendiri belum mengetahui cara membuat laporan keuangan, baik itu jurnal, buku besar, neraca dan yang lainnya bahkan dalam satu kelas pun bisa dikatakan belum ada yang mampu membuat laporan keuangan tersebut dengan baik.”³

Sedangkan yang lain ada yang berpendapat bahwa hanya memahami sedikit saja tentang laporan keuangan.”...menurut Helta, dia hanya memahami sedikit saja tentang laporan keuangan itu pun masih mengenai yang dasar-dasar saja. Menurutnya kendalanya dalam menyusun laporan keuangan seperti kesulitan memberikan nama akun-akun, masih kurang paham dengan penjelasan yang diberikan.”⁴

Bahkan dari hasil observasi awal tersebut mahasiswa mengaku dalam satu kelasnya yang memahami tentang penyusunan laporan keuangan hanya sebagian kecil didalam kelasnya. “...Menurut Alen Puspita Sari, ia sendiri tidak tau apa-apa dalam menyusun laporan keuangan. Menurutnya ia kesulitan memahami materi

³ Senja Pratiwi, Mahasiswa PBS7G, wawancara pada tanggal 19-Desember-2018

⁴ Helta Oktasari, Mahasiswa PBS7A, wawancara pada tanggal 26-Desember-2018

terkait. Ia juga mengaku kalau didalam kelasnya yang sedikit faham tentang laporan keuangan ini kurang-lebih mencapai lima orang saja.”⁵

Padahal yang penulis ketahui mahasiswa Perbankan Syariah semester 8 angkatan 2015/2016 telah diberikan banyak mata kuliah terkait. Mengapa mahasiswa Perbankan Syariah semester 8 angkatan 2015/2016 banyak yang belum bisa membuat laporan keuangan, sedangkan idealnya mahasiswa mampu membuat laporan keuangan. Terutama untuk mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah yang memang sudah mempelajari mata kuliah yang berkaitan dengan laporan keuangan syariah itu sendiri.

Dari beberapa uraian diatas dan hasil observasi diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul : **”PEMAHAMAN MAHASISWA PERBANKAN SYARIAH DALAM MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN SYARIAH (Studi pada mahasiswa semester 8 Program Studi Perbankan Syariah FEBI IAIN Bengkulu)”**

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pemahaman mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah dalam menyusun laporan keuangan syariah ?
2. Apa kendala bagi mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah dalam membuat laporan keuangan syariah ?

⁵ Alen Pusпита Sari, Mahasiswa PBS7C, wawancara pada tanggal 27-Desember-2018

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah dalam menyusun laporan keuangan syariah,
2. Untuk mengetahui apa kendala bagi mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah dalam membuat laporan keuangan syariah.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan khususnya mengenai pemahaman mahasiswa Perbankan Syariah dalam menyusun laporan keuangan yang dapat dijadikan sebagai referensi serta acuan atau pedoman dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis :

a. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai pemahaman mahasiswa perbankan syariah dalam menyusun laporan keuangan syariah.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan pengetahuan dan wawasan dan juga sebagai pertambahan bahan ajar atau acuan dalam pembelajaran.

c. Bagi Mahasiswa

- 1) Dapat memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai pemahaman mahasiswa perbankan syariah dalam menyusun laporan keuangan syariah.
- 2) Dapat menjadikan mahasiswa lebih kritis dalam memahami tentang permasalahan dalam menyusun laporan keuangan syariah.

d. Bagi Program Studi Perbankan Syariah

Dapat memberikan informasi yang berharga bagi pihak program studi perbankan syariah untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa perbankan syariah dalam menyusun laporan keuangan syariah dan apa saja kendalanya serta dapat melakukan perbaikan dan agar dapat melakukan pengembangan strategi pembelajaran.

E. Penelitian Terdahulu

1. Menurut Purnama Putra, dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah Psak-Syariah” dikatakan bahwa hasil uji beda dalam mengukur pemahaman antara mahasiswa Prodi Akuntansi peminatan Akuntansi Syariah dengan Prodi Perbankan Syariah menggunakan Mann Whitney menghasilkan nilai p value sebesar 0.084 yang berada dibawah nilai batas kritis yaitu 0.05 berarti bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan tingkat pemahaman keduanya. Walaupun hasil ini belum bisa menjelaskan kemampuan kognitif yang digunakan dalam melakukan evaluasi pembelajaran namun mampu memberikan rekomendasi kepada

pengajar agar mahasiswa lebih memahami terutama pada tahap “mengerti” dan “memberi contoh” dengan memberikan contoh yang lebih aplikatif dalam pembelajarannya.⁶

2. Menurut Hana Rahmadina dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan PSAK No. 101 Pada Penyusunan Laporan Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri” Dikatakan bahwa pada hasil penelitian di atas menunjukkan Prosedur penyusunan laporan keuangan secara umum pada Bank Syariah Mandiri terdiri dari 2 (dua) tahap, yaitu pembuatan laporan keuangan dengan sistem LSMK (Laporan Stabilitas Moneter dan Sistem Keuangan) berbasis XBRL (Extensible Business Reporting Language) dan Laporan keuangan manual dalam bentuk excel. Sedangkan untuk laporan tahunan, dilakukan proses auditing dan penyusunannya sesuai dengan format PSAK. Laporan sumber dan penggunaan dana zakat merupakan laporan yang menunjukkan sumber dan penggunaan dana selama suatu jangka waktu tertentu, serta saldo zakat pada tanggal tertentu. Secara umum, penerapan PSAK No. 101 pada Laporan Dana Zakat BSM sudah baik. Hanya saja terdapat perbedaan istilah yang digunakan pada BSM yaitu Laporan Sumber dan Penyaluran dana Zakat. Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan menjadi salah satu informasi yang dapat diketahui oleh para stakeholders mengenai sumber dana dan besarnya jumlah dana kebajikan/ Qardhul Hasan serta penggunaan dana tersebut.

⁶Purnama Putra, “Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah Psak-Syariah” *Universitas Islam Bekasi, Jurnal JRAK*, Vol.6 No.1 Februari 2015, h.49

BSM menerapkan PSAK secara penuh dalam pembuatan laporan keuangan. Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan pada BSM telah sesuai dengan PSAK No.10.⁷

3. Menurut Hazianti Abdul Halim dalam jurnal internasionalnya yang berjudul “Understanding and Awareness of Islamic Accounting : The Case of Malaysian Accounting Undergraduates” dikatakan bahwa hasil menunjukkan bahwa hanya beberapa siswa memahami perbedaan antara lembaga keuangan Islam dan konvensional yang menghasilkan tingkat pemahaman yang rendah. Hasil ini konsisten dengan temuan dari Bley dan Kuehn (2003) dan Siswantoro (2015) di mana mereka juga menemukan bahwa pengetahuan siswa tentang istilah keuangan konvensional dan Islam cukup rendah. Sampel t-test independen dilakukan untuk membandingkan kesadaran akuntansi Islam di antara siswa tahun pertama dan terakhir. Hasil tes menunjukkan ada perbedaan yang signifikan dalam hal tingkat pengetahuan mereka ($p < 0,05$). Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa siswa di tahun terakhir mereka terkena topik akuntansi Islam dalam mata pelajaran Teori Akuntansi dan Praktek sedangkan siswa tahun pertama hanya belajar tentang akuntansi konvensional.⁸

Dari beberapa penelitian terdahulu diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai laporan keuangan banyak ditemukan.

⁷ Hana Rahmadina, “Penerapan Psak No. 101 Pada Penyusunan Laporan Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri”, Skripsi Sarjana, *Fakultas Ilmu Dakwa dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, Tahun 2015, h.74

⁸ Hazianti Abdul Halim, “Understanding and Awareness of Islamic Accounting : The Case of Malaysian Accounting Undergraduates”, *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences, Universitas Sultan Idris*, Vol. 7, No. 4, October 2017, h.6

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terdapat pada waktu, tempat, metode penelitian, dan topic pembahasan karena penulis melihat belum ada penelitian yang secara spesifik membahas tentang pemahaman mahasiswa perbankan syariah dalam menyusun laporan keuangan syariah, serta terdapat juga perbedaan dalam teori yang digunakan, teori yang digunakan dalam penelitian ini yakni membahas tentang Pemahaman Mahasiswa Perbankan Syariah Dalam Menyusun Laporan Keuangan Syariah (Studi pada mahasiswa semester 8 Program Studi Perbankan Syariah FEBI IAIN Bengkulu). Terdapat beberapa teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tentang pemahaman, dan laporan keuangan syariah beserta sub-sub teorinya. Jadi 3 penelitian terdahulu adalah sebagai pedoman dan referensi untuk melakukan penelitian ini.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Menurut Saifuddin Azwar, bila dilihat dari kedalaman analisisnya, jenis penelitian terbagi atas penelitian deskriptif dan penelitian inferensial. Penelitian deskriptif yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah difahami dan disimpulkan.⁹

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan fakta

⁹Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* cet.IX. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), h.6

tentang pemahaman mahasiswa semester 8 angkatan 2015/2016 Program Studi Perbankan Syariah dalam menyusun laporan keuangan syariah agar dapat difahami dan disimpulkan.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. “...Mengenai hal ini Djam’an satori berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari suatu barang dan jasa/jasa. Hal terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian/fenomena/gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan barang berharga bagi perkembangan teori.”¹⁰

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman mahasiswa semester 8 angkatan 2015/2016 Program Studi Perbankan Syariah dalam menyusun laporan keuangan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

2. Waktu Dan Lokasi Penelitian

a. Waktu penelitian

Waktu penelitian yang dilakukan penulis dimulai dari 15 desember 2018 sampai dengan 11 April 2019.

¹⁰Djam’an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.(Bandung : Alfabeta Cv,2009),h.22

b. Lokasi Penelitian

Lokasi yang diambil dalam penelitian ini adalah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Instituti Agama Islam Negeri Bengkulu. Penulis memilih lokasi penelitian tersebut karena melihat permasalahan dalam menyusun laporan keuangan ini masih banyak dialami oleh mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Instituti Agama Islam Negeri Bengkulu khususnya pada mahasiswa semester 8 angkatan 2015 yang memang telah mempelajari yang berhubungan dengan laporan keuangan. Hal ini berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis terhadap beberapa mahasiswa Perbankan Syariah semester 8 angkatan 2015/2016 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Instituti Agama Islam Negeri Bengkulu.

3. Subjek/Informan Penelitian

Untuk menentukan subjek/informan penelitian dalam penelitian ini ditentukan secara purposive sampling. Jika narasumber penelitian sudah ditentukan secara spesifik (*purposive*) siapa saja, jelaskan identitas dan argumentasi mereka.¹¹

Menurut Djam'an Satori dan Aan Komariah, metode *purposive sampling* yaitu menentukan subjek/objek sesuai tujuan. Meneliti dengan pendekatan kualitatif biasanya sudah ditentukan tempat yang dituju,

¹¹Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi FEBI IAIN Bengkulu* (Bengkulu: Febi, 2016), h.17

menggunakan pertimbangan pribadi yang sesuai dengan topik penelitian, peneliti memilih subjek/objek sebagai unit analisis.¹²

Adapun subjek atau informan pada penelitian ini adalah :

- a. Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Instituti Agama Islam Negeri Bengkulu
- b. Mahasiswa tersebut adalah mahasiswa semester 8 angkatan 2015/2016

Menurut Sugiyono, jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka diambil 10-15% dari jumlah populasinya. Dengan pernyataan ini karena jumlah populasinya lebih dari 100 orang, maka penulis mengambil 10%, Sehingga jumlah informan yang diambil adalah $10\% \times 233 = 23$ orang mahasiswa Perbankan Syariah.¹³

Selain itu, penulis juga menggunakan teknik *Insidental sampling*, insidental sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.¹⁴

Dalam penelitian peneliti mengambil informan yaitu mahasiswa Perbankan Syariah semester 8 angkatan 2015/2016 yang secara kebetulan penulis temukan digunakan sebagai sampel.

¹²Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian...*,h.47

¹³Sugiyono, *Metodologi Penelitian (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*, (Bandung, Alfabeta, 2014),h.110

¹⁴Sugiyono, *Metodologi Penelitian (Pendekatan...*h.122

4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber Data

Adapun sumber data yang dikumpulkan penulis dalam penelitian ini adalah:

1) Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang memberikan data langsung kepada pengumpul data.¹⁵

Dalam penelitian ini sumber data yang primernya adalah mahasiswa semester 8 angkatan 2015/2016 Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

2) Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat dokumen, buku, jurnal dan sumber tertulis lainnya.¹⁶

Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan buku, jurnal dan beberapa sumber lainnya untuk mendapatkan data terkait pemahaman mahasiswa Perbankan Syariah angkatan 2015/2016 angkatan 2015 dalam menyusun laporan keuangan syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

¹⁵ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan...*, h.18

¹⁶ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan...*, h.18

Dalam hal ini adalah buku-buku dan jurnal-jurnal tentang laporan keuangan syariah ataupun tentang penelitian yang sejenis.

b. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Ahmad Tanzeh, teknik pengumpulan adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Secara umum metode pengumpulan data terdiri dari beberapa kelompok yaitu : observasi (pengamatan), wawancara (*interview*), angket, tes dan skala obyektif, dan dokumentasi.¹⁷

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1) Wawancara

Menurut Djarm'an Satori dan Aan Komariah, wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara *holistic* dan jelas dari informan.¹⁸

Dalam penelitian ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada mahasiswa semester 8 angkatan 2015/2016 Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

¹⁷ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Tulungagung : Teras, 2011), h.83

¹⁸ Djarm'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian...*, h.130

2) Observasi

Menurut Djam'an Satori dan Aan Komariah, Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.¹⁹

Dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan yang tampak pada objek penelitian yakni mahasiswa semester 8 angkatan 2015/2016 Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

3) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat subjek sendiri atau oleh orang lain oleh subjek. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapat gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.²⁰

Dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat laporan yang sudah tersedia. Dalam hal ini yaitu dengan melihat dokumen serta buku terkait dengan

¹⁹Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian...*,h.105

²⁰ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), h.118.

pemahaman mahasiswa Perbankan Syariah dalam menyusun laporan keuangan syariah.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah model Milles dan Huberman. Yakni dengan reduksi data, penyajian data, dan konklusi. “...mengenai hal ini Djam’an Satori dan Aan Komariah berpendapat bahwa Analisis data Milles dan Huberman (1984) terdiri atas : *data reduction, data display, dan conclusion drawing/ verification* yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya mencapai jenuh.”²¹

Analisis data Miles dan Huberman (1984) terdiri atas :

a. Reduksi Data (*Reduction*)

Sebagaimana dimaklumi, ketika peneliti mulai melakukan penelitian tentu saja akan mendapatkan data yang banyak dan relatif beragam dan bahkan sangat rumit. Itu sebabnya perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil mengikhtisarkan memilah-milah berdasarkan satuan konsep, tema dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti

²¹ Djam’an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian...*,h.18

untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data yang diperoleh jika diperlukan.²²

Menurut Prastowo, proses reduksi data adalah melakukan pemilihan tentang bagian data mana yang dikode, mana yang dibuang, pola-pola mana yang diringkaskan, sejumlah bagian yang tersebar, dan cerita apa saja yang sedang berkembang.²³

Dalam penelitian ini penulis melakukan reduksi data tentang pemahaman mahasiswa perbankan syariah dalam menyusun laporan keuangan syariah dengan mereduksi data, merangkum serta memilah-milah informasi sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih tajam tentang pemahaman mahasiswa Perbankan Syariah dalam menyusun laporan keuangan syariah.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah menyajikan data (*data display*). Teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan demikian yang paling sering digunakan adalah teks naratif. Adapun fungsi *display data* adalah untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi, juga untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang difahami tersebut.²⁴

²² Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian...*,h.218

²³ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta : Arruz-media, 2012),h.244

²⁴ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian...*,h.218

Milles dan Huberman mengatakan, pemaparan data sebagai sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan penarikan kesimpulan.²⁵

Dalam penelitian ini selanjutnya penulis akan menyajikan data tersebut dengan menguraikan informasi yang diperoleh mengenai pemahaman mahasiswa Perbankan Syariah dalam menyusun laporan keuangan syariah kemudian untuk dapat merencanakan kerja berikutnya.

c. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang.²⁶

²⁵ Milles B . Mathew dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta : UIP, 1992),h.17

²⁶ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian...*,h.218

Gunawan menjelaskan bahwa simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kaidah penelitian.²⁷

Dalam penelitian ini analisis data yang dimaksud adalah data tentang pemahaman mahasiswa Perbankan Syariah dalam menyusun laporan keuangan syariah yang setelah langkah diatas penulis dapat menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang telah diperoleh tersebut.

G. Sistematika Penulisan

Untuk lebih memudahkan dan memahami isi dari skripsi ini secara keseluruhan, penulis membuat sistematika penulisan atau garis besar dari penulisan skripsi ini yang terbagi atas lima bab dengan masing-masing diuraikan sebagai berikut :

BAB I

Pendahuluan merupakan bagian yang menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, penelitian terdahulu, metodologi penelitian dan sistematika penulisan

BAB II

Kajian teori merupakan bagian yang menjelaskan teori yang berhubungan dengan penelitian yakni berisi teori tentang pemahaman, mahasiswa dan laporan keuangan syariah.

²⁷ Iman Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif ; Teori dan Praktek*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013),h.212

BAB III

Gambaran umum objek penelitian merupakan bagian yang menggambarkan/menjelaskan tentang objek yang diteliti, meliputi sejarah, profil, visi dan misi, motto dan nilai dasar, serta data-data lain yang berkaitan dengan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam juga Prodi Perbankan Syariah.

BAB IV

Hasil dan pembahasan merupakan bagian yang menjelaskan deskripsi objek penelitian, analisis data dan pembahasan.

BAB V

Penutup merupakan bagian terakhir dalam penelitian skripsi. Bagian ini memuat kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pemahaman

1. Pengertian Pemahaman

Pemahaman merupakan kemampuan mengetahui dan mengingat sesuatu dari berbagai aspek, karena menurut sudijono, pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai sisi.¹

Menurut Farida Rahim, pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial. Teori konstruktivis memandang pemahaman dan penyusunan bahasa sebagai suatu proses membangun.²

Pemahaman merupakan proses berpikir dan belajar. Dikatakan demikian karena untuk menuju ke arah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berpikir. Pemahaman merupakan proses, perbuatan dan cara memahami. Pemahaman adalah tingkatan kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini ia tidak hanya hapal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan, maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan,

¹Supardi, *Kinerja Guru*,(Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014),h.139

²Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*,(Jakarta : Bumi aksara, 2005),h.4

mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan, dan mengambil keputusan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah kemampuan mengetahui dan mengingat sesuatu dari berbagai aspek, Pemahaman yang efisien mempersyaratkan kemampuan pembaca menghubungkan materi teks dengan pengetahuan yang telah dimilikinya.³

2. Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Menurut Peter dan Olson, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman yaitu :

a. Pengetahuan Dalam Memori

Kemampuan untuk memahami informasi sangat ditentukan oleh pengetahuan seseorang dalam memori, pengetahuan, arti dan kepercayaan menjadi hal yang sangat penting sebelum proses pemahaman. Dengan adanya pengetahuan yang banyak, maka seseorang akan mampu memahami informasi secara mendalam. Sebaliknya, seseorang yang memiliki sedikit pengetahuan maka mampu memahami informasi namun tidak secara mendalam

b. Keterlibatan

Keterlibatan seseorang memiliki pengaruh besar pada motivasi untuk memahami informasi. Keterlibatan dialami saat sudah memiliki pengetahuan yang nantinya akan memotivasi seseorang untuk memproses informasi secara lebih mendalam dan terkontrol. Sebaliknya

³Purnama Putra, "Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah...",h.39

seseorang merasakan keterlibatan rendah, akan cenderung membuat seseorang merasa informasi tersebut tidak menarik dan tidak relevan.

Proses pemahaman tersebut akan menghasilkan respon identifikasi sederhana.

c. Paparan Lingkungan

Berbagai aspek situasi atau lingkungan dapat mempengaruhi kesempatan untuk memahami informasi. Hal tersebut mencakup berbagai factor seperti tekanan waktu, kondisi efektif konsumen (suasana hati baik atau buruk), dan gangguan keramaian.⁴

3. Tingkatan Pemahaman

Menurut Daryanto , kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat dijabarkan ke dalam tiga tingkatan, yaitu :

- a. Menerjemahkan (*translation*). Pengertian menerjemahkan bukan hanya berarti pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain. Tetapi dapat berarti dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang dalam mempelajarinya.
- b. Menafsirkan (*interpretation*). Kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan. Hal ini merupakan kemampuan untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan yang diperoleh berikutnya,

⁴Dewi Kartika, “Pengaruh Pemahaman Mahasiswa Perbankan Syariah Atas Bagi Hasil Dan Bunga Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah Iain Surakarta Angkatan 2014-2016”, Skripsi Sarjana, *IAIN Surakarta*, Tahun 2017, h.31

menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakan yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan.

- c. Mengekstrapolasi (*extrapolation*). Berbeda dari menerjemahkan dan menafsirkan, tetapi lebih tinggi sifatnya karena menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi sehingga seseorang dituntut untuk bisa melihat sesuatu yang tertulis.⁵

Menurut Nglim Purwanto, Pemahaman atau komprehensi juga dibedakan menjadi tiga tingkatan, yaitu:

- a. Komprehensi terjemahan seperti dapat menjelaskan arti Bhineka Tunggal Ika dan dapat menjelaskan fungsi hijau daun bagi suatu tanaman.
- b. Komprehensi penafsiran seperti dapat menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, dapat menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian atau dapat membedakan yang pokok dari yang bukan pokok.
- c. Komprehensi ekstrapolasi, seseorang diharapkan mampu melihat dibalik yang tertulis, atau dapat membuat ramalan tentang konsekuensi sesuatu, atau dapat memperluas persepsinya dalam arti waktu, dimensi, kasus, atau masalahnya.⁶

4. Bentuk-bentuk Pemahaman

Pemahaman dibagi menjadi dua, yaitu :

⁵Febria Leny Sundari, "Tingkat Pemahaman Siswa Kelas Atas Terhadap Permainan Kasti Di Sd N Jlaban Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo", Skripsi Sarjana, *Universitas Negeri Yogyakarta*, Tahun 2016, h.8

⁶Febria Leny Sundari, "Tingkat Pemahaman Siswa Kelas...h.9

- a. Pemahaman Instruksional (*Instruktional Understanding*). Pada tingkatan ini dapat dikatakan bahwa masyarakat baru berada ditahap tahu atau hapal tetapi belum tahu mengapa hal itu bisa dan dapat terjadi. Lebih lanjut, masyarakat tahapan ini juga belum tahu dan tidak bisa menerapkan hal tersebut pada keadaan baru yang berkaitan.
- b. Pemahaman Rasional (*Rational Understanding*). Pada tahapan tingkat ini, menurut Skemp, masyarakat tidak hanya sekedar tahu dan hapal tentang suatu hal, tetapi ia juga tahu mengapa hal itu dapat terjadi. Lebih lanjut ia mengungkapkan untuk menyelesaikan masalah-masalahnya pada situasi lain.⁷

B. Mahasiswa

1. Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang Perguruan Tinggi. Pengertian mahasiswa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mahasiswa adalah siswa yang belajar pada Perguruan Tinggi (Depdiknas, 2012). Mahasiswa mempunyai peranan penting dalam mewujudkan cita-cita pembangunan nasional.⁸

Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki

⁷Rinto Efendi Pratama, "Pemahaman Masyarakat Terhadap Pembiayaan *Mudharabah* Di Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus Di Desa Tanjung Aur Kecamatan Bunga Mas Kabupaten Bengkulu Selatan", Skripsi Sarjana, *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu* 2018, h.20

⁸ Dyah Ayu Noor Wulan dan Sri Muliati Abdullah, *Prokrastinasi Akademik Dalam Penyelesaian Skripsi*, Jurnal Sosio-Humaniora Vol. 5 No. 1., (Mei 2014),h.57

tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi. Jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa adalah Mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang Perguruan tinggi, di sebuah perguruan tinggi yang terdiri atas sekolah tinggi, akademi, dan yang paling umum adalah universitas.⁹

C. Laporan Keuangan Syariah

1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut K.R Subramanyam, laporan keuangan merupakan sebuah produk dari sebuah proses pelaporan keuangan yang diatur oleh peraturan dan standar akuntansi, insentif manajerial, dan mekanisme pelaksanaan dan pengawasan.¹⁰

Menurut Irham Fahmi, laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.¹¹

Menurut Kasmir, dalam pengertian yang sederhana laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.¹²

⁹ Dwi Siswoyo, *Ilmu Pendidikan*. (Yogyakarta: UNY Pers, 2010), h.121

¹⁰ K.R Subramanyam, alih bahasa Febrilia Sirait, *Analisis Laporan Keuangan Financial Statements Analysis*, (Jakarta : Salemba Empat, 2017), h.72

¹¹ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, (Bandung : ALFABETA, 2014), h.22

¹² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2016), h.7

Menurut Sofyan Harahap, Akuntansi dalam islam antara lain berhubungan dengan pengakuan, pengukuran dan pencatatan transaksi dan pengungkapan hak-hak dan kewajiban-kewajiban secara adil. Akuntansi keuangan dalam islam harus memfokuskan pada pelaporan yang jujur mengenai posisi keuangan entitas dan hasil-hasil operasinya dengan cara yang akan mengungkapkan apa yang halal dan apa yang haram.¹³

Jadi dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan syariah adalah laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan yang memfokuskan pada pelaporan yang jujur mengenai posisi keuangan entitas dan hasil-hasil operasinya dengan cara yang akan mengungkapkan apa yang halal dan apa yang haram.

2. Pemakai Laporan Keuangan Syariah

Menurut Rizal Yahya dkk, pemakai laporan keuangan syariah meliputi investor sekarang dan investor potensial; pemilik dana qardh; pemilik dana pembiayaan mudharabah; pemilik dana titipan; pembayar dan penerima infaq; sedekah; dan wakaf; pengawas syariah; karyawan; pemasok dan mitra usaha lainnya; pelanggan; pemerintah; serta lembaga-lembaga nya dan masyarakat.¹⁴

¹³ Sofyan Harahap, dkk. *Akuntansi Perbankan Syariah PSAK Baru*, (Jakarta : LPFE,2010),h.39

¹⁴Rizal Yahya dkk, *Akuntansi Perbankan SyariahTeori dan Praktik Kontemporer berdasarkan PAPSI 2013*, Edisi 2 (Jakarta : Salemba Empat, 2017),h.79

Sedangkan menurut Kausar Riza Salman, pemakai laporan keuangan syariah terdiri dari : investor sekarang dan investor potensial, pemilik dana qardh, pemilik dana investasi syirkah temporer, pemilik dana titipan, pembayar dan penerima zakat, infaq, sedekah dan wakaf, pengawas syariah, karyawan, pemasok, dan mitra usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, serta lembaga lainnya dan masyarakat.¹⁵

3. Tujuan Laporan Keuangan Syariah

Menurut Rizal Yahya dkk, tujuan laporan keuangan syariah adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam semua transaksi dan kegiatan usaha.
- b. Informasi kepatuhan entitas syariah terhadap prinsip syariah, serta informasi aset, kewajiban, pendapatan dan beban yang tidak sesuai dengan prinsip syariah bila ada, serta bagaimana perolehan dan penggunaannya.
- c. Informasi untuk membantu mengevaluasi pemenuhan tanggung jawab entitas syariah terhadap amanah dalam mengamankan dana, menginvestasikannya pada tingkat keuntungan yang layak; dan
- d. Informasi mengenai tingkat keuntungan investasi yang diperoleh penanam modal dan pemilik dana syirkah temporer serta informasi mengenai pemenuhan kewajiban dan fungsi sosial entitas syariah,

¹⁵Kausar Riza Salman, *Akuntansi Perbankan Syariah Berbasis PSAK Syariah*, (Jakarta : Akademia Permata, 2014), h.96

termasuk pengelolaan dan penyaluran dana zakat, infak, sedekah, dan wakaf.¹⁶

Selain beberapa hal diatas Sofyan harahap menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Pengambilan keputusan investasi dan pembiayaan.
- b. Menilai prospek arus kas.
- c. Informasi atas sumber daya ekonomi.
- d. Kepatuhan bank terhadap prinsip syariah.
- e. Pemenuhan fungsi sosial.¹⁷

Sedangkan dalam sumber lainnya disebutkan bahwa tujuan laporan keuangan syariah adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu entitas syariah yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.¹⁸

4. Unsur-unsur Laporan Keuangan Syariah

Menurut Rizal Yahya dkk, sesuai dengan karakteristiknya, laporan keuangan entitas syariah antara lain meliputi komponen berikut ini :

- a. Komponen laporan keuangan yang mencerminkan kegiatan komersial.

Komponen ini meliputi :

¹⁶ Rizal Yahya dkk, *Akuntansi Perbankan Syariah...*,h.80

¹⁷ Sofyan Harahap, dkk. *Akuntansi Perbankan Syariah...*,h.44

¹⁸ Saparuddin Siregar, *Akuntansi Perbankan Syariah Sesuai PAPSII Tahun 2013*, (Medan : Febi UIN-SU Press , 2015),h.118

1) Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan atau neraca menggambarkan dampak keuangan dari transaksi atau peristiwa lain yang di klasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya.

2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan ukuran kinerja entitas syariah yang juga merupakan dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi per saham.

3) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menggambarkan peningkatan atau penurunan aset neto atau kekayaan selama periode bersangkutan.

4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas disusun berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan PSAK terkait.

b. Komponen laporan keuangan yang mencerminkan kegiatan sosial. Komponen ini meliputi laporan sumber dan penggunaan dana zakat serta laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan.

c. Komponen laporan keuangan lainnya yang mencerminkan kegiatan dan tanggung jawab khusus entitas syariah tersebut.¹⁹

Wiwin Yadiati dan Ilham Wahyudi mengemukakan pendapatnya yang hampir sama, ia menyatakan bahwa informasi yang dibutuhkan pemilik modal sebagai salah satu pemakai dapat diperoleh dalam laporan sebuah

¹⁹ Rizal Yahya dkk, *Akuntansi Perbankan Syariah...*,h.83

keuangan. Laporan keuangan haruslah meliputi laporan laba rugi (*income statement*), laporan ekuitas pemilik (*statement of owners equity*), neraca (*balance sheet*) dan laporan arus kas (*cash flow statement*).²⁰

Sedangkan dalam sumber yang lain, S.Munawir berpendapat bahwa bentuk-bentuk laporan keuangan terdiri dari :

- a. Neraca, adalah laporan keuangan yang sistematis tentang aktiva, hutang, serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Jadi tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun fiskal atau tahun kalender, sehingga neraca sering disebut dengan balance sheet. Neraca terdiri dari tiga bagian utama yaitu aktiva, hutang, modal. Adapun bentuk neraca terdiri dari : bentuk Skontro (AccoubtForm), bentuk vertical (Report Form), bentuk neraca yang disesuaikan dengan kedudukan atau posisi keuangan perusahaan.
- b. Laporan laba rugi, seperti diketahui bahwa laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi-laba yang diperoleh oleh perusahaan selama periode tertentu. Adapun bentuk laporan laba rugi yaitu : single step dan multiple step.
- c. Laporan laba ditahan, yaitu laporan laba rugi yang timbul secara insidental dapat diklarifikasikan tersendiri dalam laporan laba-rugi atau

²⁰ Wiwin Yadiati dan Ilham Wahyudi, *Pengantar Akuntansi*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2008), h.55

dicantumkan dalam "Laporan Laba Ditahan" (*Retained Earning Statement*) atau dalam laporan perubahan modal.²¹

Jadi laporan keuangan syariah secara umum dapat disimpulkan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal, laporan sumber dan penggunaan dana zakat dan laporan dan sumber dana kebajikan.

5. Sifat Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (*Progress Report*) secara periodic yang dilakukan pihak *management* yang bersangkutan. Jadi laporan keuangan adalah bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai suatu *progress report* laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari kombinasi antara :

- a. Fakta yang telah dicatat. (*recorded fact*),
- b. Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi (*Accounting \convention and postulate*),
- c. Pendapat pribadi (*personal judgment*).²²

Sedangkan menurut Sofyan Harahap, sifat laporan keuangan islam adalah dapat dirumuskan sebagai berikut ;

- a. Penentuan laba rugi yang tepat

Walaupun menentukan laba rugi agak bersifat subjektif, dan bergantung nilai, sifat kehati-hatian harus dilaksanakan agar tercapai hasil

²¹ S. Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta : Liberty, 2007),h.13

²² S. Munawir, *Analisa Laporan...*,h.11

yang bijaksana (atau dalam islam sesuai syariah) dan konsisten sehingga dapat menjamin bahwa kepentingan semua pihak pemakai laporan dilindungi.

b. Mempromosikan dan Menilai Efisiensi Kepemimpinan

Sistem akuntansi harus mampu memberikan standar berdasarkan hukum sejarah untuk menjamin bahwa manajemen mengikuti kebijaksanaan yang baik.

c. Ketaatan Kepada Hukum Syariah

Setiap aktivitas yang dilakukan oleh unit ekonomi harus dinilai halal dan haramnya. Faktor ekonomi tidak harus menjadi alasan tunggal untuk menentukan berlanjut tidaknya suatu organisasi.

d. Keterikatan Kepada Keadilan

Karena tujuan utama dari syariah adalah penerapan keadilan dalam masyarakat seluruhnya.

e. Melaporkan dengan baik

Telah disepakati bahwa peranan perusahaan dianggap dari pandangan yang lebih luas (pada dasarnya bertanggung jawab kepada masyarakat secara keseluruhan).

f. Perubahan Dalam Praktik Akuntansi

Peranan akuntansi yang demikian luas dalam kerangka islam memerlukan perubahan yang sesuai dan tepat dalam praktek akuntansi sekarang.²³

²³ Sofyan Safri Harahap, *Akuntansi Islam*, (Jakarta : PT Bumi Aksara,2001),h.186

6. Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Chariri dan Ghozali, laporan keuangan harus memiliki karakteristik kualitatif pokok, yaitu : dapat dipahami, relevan, keandalan dapat dibandingkan.²⁴

Setiap perusahaan memiliki bidang usaha dan karakteristik yang berbeda satu dengan yang lainnya, sehingga rincian laporan keuangan satu perusahaan dengan perusahaan lainnya juga berbeda. Namun, laporan keuangan yang dihasilkan oleh setiap institusi harus memenuhi beberapa standar keuangan sebagai berikut agar bermanfaat :

a. Dapat Dipahami

Kualitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk dapat dipahami oleh pengguna, jadi pengguna di asumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan penuh ketekunan.

b. Relevan

Agar bermanfaat informasi harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan keputusan. Informasi dikatakan memiliki kualitas yang relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantunya untuk meengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasinya dimasa lalu.

²⁴Anis Chariri dan Imam Ghozali, *Teori Akuntansi*, (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2001)h,126

c. Materialitas

Informasi dipandang bersifat material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan.

d. Keandalan/Reabilitas

Agar bermanfaat, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus andal. Informasi akan memiliki kualitas yang andal jika bebas dari kesalahan material dan bias, serta bisa menyajikan secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar disajikan.

e. Substansi Mengungguli Bentuk

Transaksi, peristiwa, dan kondisi lain dicatat serta disajikan sesuai substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya.

f. Pertimbangan yang Sehat

Pertimbangan yang sehat mengandung unsur kehati-hatian ketika memberikan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga asset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah.

g. Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap menurut batasan materialitas dan biaya.

h. Dapat Dibandingkan/ Komparabilitas

Pengguna harus membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan.

i. Tepat Waktu

Agar relevan, informasi dalam laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para penggunanya. Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan. Jika terjadi penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

j. Keseimbangan antara Biaya dan Manfaat

Manfaat informasi harus melebihi biaya penyediaannya. Namun, evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansial. Biaya juga harus ditanggung oleh pengguna yang merasakan manfaat.²⁵

7. Asumsi Dasar Laporan Keuangan Syariah

- a. Dasar Akrua : Pengaruh transaksi diakui pada saat kejadian, bukan pada saat kas diterima atau dibayar. Perhitungan pendapatan untuk tujuan pembagian hasil usaha menggunakan dasar kas.²⁶

²⁵ Rudianto, *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Laporan Keuangan*, (Jakarta : Erlangga, 2012), h.21

²⁶ Wiroso, *Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta : IAI-PPL, 2013), h.38

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu lanjutan dari Fakultas Syariah IAIN Raden Fatah Palembang di Bengkulu yang diresmikan pada bulan Juni 1971. Fakultas Syariah ini sudah mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan yaitu mulai dari Prof. Dr. H Djaman Nur (1990-1997), Drs. Amiruddin Musa (1986-1990), dan Drs. H. Chaidir Hadi (1990-1997). Fakultas Syariah ini bersama dengan Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang di Bengkulu (berdiri 1984), berdasarkan keputusan Presiden RI Nomor 11 tahun 1997 dan keputusan Menteri Agama RI Nomor E/125/1997 diresmikan menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkulu bersama 32 STAIN, IAIN seluruh Indonesia. Setelah menjadi STAIN, Fakultas Syariah beralih menjadi Jurusan Syariah dengan Ketua Jurusan Pertama Drs. Parmi Nurdin, S.H (1997-2002). Setelah itu Ketua Jurusan dijabat oleh Drs. M. Syakroni, M.Ag didampingi Dr. Supardi Mursalin, M.Ag sebagai sekretaris dengan prodi Ekonomi Islam.¹

Pada tahun 2012 berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 51 tahun 2012, STAIN Bengkulu diubah menjadi IAIN Bengkulu. Seiring peralihan status STAIN menjadi IAIN Bengkulu maka Jurusan Syariah beralih menjadi Fakultas

¹ Sinta Wulandari, Tingkat Pemahaman Mahasiswa Perbankan Syariah FEBI Institut Agama Islam Negeri Bengkulu terhadap Akad *Mudharabah Mutlaqa* dan *Mudharabah Muqayyadah*, Skripsi Sarjana, *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2018, h.36

Syariah dan Ekonomi Islam. Dengan peralihan Jurusan Menjadi Fakultas maka Prodi Ekonomi Islam menjadi Prodi Ekonomi Syariah, dibawah Jurusan Ekonomi Islam, Jurusan Ekonomi Islam merupakan Prodi Ekonomi Islam menjadi Jurusan Ekonomi Islam dengan ua Prodi yaitu Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah dengan Dekan yang dijabat oleh Dr. Asnaini, M.A. Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam merupakan salah satu fakultas yang ada di dalam kampus IAIN Bengkulu, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu menyelenggarakan pendidikan akademik dan professional yang bertujuan membentuk sarjana agama islam yang memiliki keahlian dibidang hukum dan perdata social serta ekonomi Islam dengan keahlian khusus yang tergambar di beberapa fakultas sebagai berikut : Peradilan Agama, Hukum Bisnis, Jurusan Ekonomi Islam, Hukum Tata Negara, Zakat Wakaf dan Perbankan Syariah.²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam merupakan salah satu fakultas di IAIN Bengkulu berdasarkan Peraturan Menteri Agama Nomor 35 tahun 2012. Pada saat ini Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memiliki 4 Program Studi yaitu Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Manajemen Zakat dan Wakaf, dan Manajemen Haji dan Umroh. Namun Program Studi Manajemen Haji dan Umroh belum melaksanakan praktikum ini karena program studi tersebut baru diresmikan tahun 2016 saat penerimaan mahasiswa baru. Selain itu perkembangan Lembaga Keuangan Syariah baik perbankan maupun non perbankan yang begitu pesat mendorong IAIN Bengkulu untuk mendirikan fakultas tersendiri yang khusus menyelenggarakan pendidikan ekonomi dan bisnis islam, atas dasar itulah maka

²Sinta Wulandari, Tingkat Pemahaman Mahasiswa Perbankan Syariah FEBI Institut Agama Islam Negeri Bengkulu terhadap Akad *Mudharabah*...,h.37

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam berdiri. Program Studi Manajemen Zakat Wakaf yang sebelumnya berada di Fakultas Syariah, sekarang berada dibawah naungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam karena adanya peraturan baru dari Kementrian Agama. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam melahirkan alumni alumni yang berkompeten. Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam telah banyak bekerja di Instansi pemerintah seperti menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kementrian Agama, pegawai perbankan dan non-bank, sebagai dosen di perguruan tinggi, dan guru di sekolah atau madrasah yang tersebar di provinsi Bengkulu. Profesi guru bagi alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sesuai dengan pernyataan Mahkamah Konstitusi (MK) bahwa sarjana yang berasal dari jurusan diluar dari jurusan pendidikan dapat menjadi guru. Hal ini dinyatakan dalam putusan yang menolak permohonan uji materi pasal 8, 9, dan 10 UU No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen.³

B. Visi, Misi dan Nilai Dasar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

1. Visi :

“Unggul dalam kajian dan pengembangan ilmu ekonomi dan bisnis islam yang memadukan sains dan berjiwa kewirausahaan di Asia Tenggara tahun 2037”

2. Misi :

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang efektif, dinamis dan professional dalam bidang Ekonomi Syariah, Sains dan Kewirausahaan.

³Nurfitriyani, Analisi Tingkat Pemahaman Mahasiswa Febi Iain Bengkulu Terhadap Pembiayaan *Ijarah Muntahiyya Bittamlik* (IMBT) Di Perbankan Syariah, Skripsi Sarjana, *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2018,h.55

- b. Melaksanakan penelitian dalam bidang Ekonomi Syariah, Sains dan Kewirusahaan.
 - c. Menjalin kerjasama secara produktif dengan Lembaga Keuangan Syariah ditingkat Lokal, Nasional dan Internasioal.⁴
3. Nilai Dasar

Tabel 3.1

Nilai Dasar FEBI

Cerdas	Disiplin
Ikhlas	Berdaya saing
Berakhlak Mulia	Mandiri
Jujur dan bertanggung jawab	Kerja sama

*) Sumber Sub Bagian Umum FEBI IAIN Bengkulu

C. Keyakinan Dasar dan Motto Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

1. Keyakinan Dasar
 - a. *Inna ma'al usri yusro* (sesungguhnya bersama kesulitan pasti ada kemudahan)
 - b. *Man jadda wajadda* (siapa yang bersungguh-sungguh dia akan dapat)
2. Motto

“EKSIS” (Edukatif, Kreatif, Sportif, Islami dan Santun)⁵

⁴Nurfitriyani, Analisi Tingkat Pemahaman Mahasiswa Febi Iain Bengkulu Terhadap Pembiayaan *Ijarah*...h.36

⁵Nurfitriyani, Analisi Tingkat Pemahaman Mahasiswa Febi Iain Bengkulu Terhadap Pembiayaan *Ijarah*...h.37

D. Tujuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

1. Menghasilkan lulusan yang berkualitas secara akademis dan moral serta berorientasi global dalam bidang ekonomi dan manajemen syariah.
2. Menyelenggarakan pendidikan berlandaskan prinsip-prinsip tata kelola organisasi yang baik dan sehat ;
3. Meningkatkan kualitas dan kuantitas dosen untuk menghadapi persaingan global.
4. Meningkatkan kualitas penelitian dalam bidang ekonomi dan manajemen syariah yang diorientasikan pada keunggulan global.
5. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang ekonomi dan manajemen syariah.
6. Memperluas kerja sama strategis dengan pemerintah, dunia industry dan lembaga pendidikan.

**) Sumber : Web resmi FEBI IAIN Bengkulu <http://febis.iainbengkulu.ac.id>*

E. Visi dan Misi Program Studi Perbankan Syariah

1. Misi :

“Unggul dalam memadukan ilmu Perbankan Syariah, Sains dan Kewirausahaan pada tahun 2027 di Indonesia Bagian Barat.”

2. Visi :

- a. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran yang efektif dinamis, dan profesional dalam bidang Perbankan Syariah, Sains dan Kewirausahaan.

- b. Melaksanakan penelitian dalam bidang Perbankan Syariah, Sains dan Kewirausahaan.
- c. Melaksanakan pengabdian masyarakat dalam bidang perbankan Syariah, Sains dan Kewirausahaan.
- d. Menjalin kerjasama secara produktif dengan Lembaga Keuangan Syariah ditingkat Lokal, Nasional dan Internasional.⁶

F. Tujuan dan Sasaran Prodi Perbankan Syariah

1. Tujuan :

- a. Menghasilkan sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah yang memiliki kemampuan akademik dan professional.
- b. Menghasilkan sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah yang beriman, berakhlak mulia, memiliki kecakapan sosial dan manajerial serta berjiwa wirausaha (*entrepreneurship*)
- c. Menjadikan program studi Perbankan Syariah sebagai kajian dan penelitian Ekonomi Syariah
- d. Menjadikan Program Studi Perbankan Syariah sebagai pusat unggulan dalam bidang kewirausahaan
- e. Mewujudkan masyarakat yang berorientasi kepada system ekonomi syariah dan berjiwa *entrepreneur*.

2. Sasaran :

- a. Meningkatkan kualitas dan kuantitas input dosen, tenaga pendidikan dan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu.

⁶ Sinta Wulandari, Tingkat Pemahaman Mahasiswa Perbankan Syariah FEBI Institut Agama Islam Negeri Bengkulu terhadap Akad *Mudharabah*...,h.42

- b. Meningkatkan kompetensi dosen dan mahasiswa terhadap hukum dan Ekonomi Syariah.
- c. Meningkatkan kualitas dan kuantitas lulusan mahasiswa.
- d. Meningkatkan produktifitas akademik mahasiswa.
- e. Meningkatkan kualitas kinerja dosen dan tenaga kependidikan.
- f. Meningkatkan penguasaan IPTEK dan seni yang berbafaskan Islam bagi mahasiswa, bagi dosen dan tenaga kependidikan.
- g. Meningkatkan penguasaan bahasa asing bagi mahasiwa, dosen dan tenaga kependidikan.
- h. Meningkatkan *entrepreneurship* civitas akademika.
- i. Meningkatkan mutu kelembagaan
- j. Meningkatkan kualitas dan kuantitas koleksi buku perpustakaan.⁷
- k. Meningkatkan kesadaran dan kepekaan terhadap semua permasalahan kependidikan, hukum, social, politik, ekonomi, budaya dan peradaban masyarakat.
- l. Meningkatkan kerja sama dengan berbagai lembaga atau instansi pemerintah dan non pemerintah dalam rangka terwujudnya perguruan tinggi.⁵

G. Profil Lulusan Perbankan Syariah

Adapun Profil lulusan Program Studi Perbankan Syariah adalah sebagai berikut :

⁷ Sinta Wulandari, Tingkat Pemahaman Mahasiswa Perbankan Syariah FEBI Institut Agama Islam Negeri Bengkulu terhadap Akad *Mudharabah*...,h.47

⁵Sinta Wulandari, Tingkat Pemahaman Mahasiswa Perbankan Syariah FEBI Institut Agama Islam Negeri Bengkulu terhadap Akad *Mudharabah*....,h.45

Tabel 3.2

Profil Lulusan Perbankan Syariah

No	Profil Lulusan	Deskripsi Profil Lulusan
1	Utama: Praktisi dan analisis perbankan syariah.	Sarjana Perbankan Syariah mampu melaksanakan tugas-tugas di bidang administrasi, pengelolaan dan penyelenggaraan Perbankan Syariah yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan mutakhir di bidang perbankan syariah, bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugasnya berlandaskan keislaman, keilmuan dan keahlian serta mampu menerapkan teori-teori Perbankan Syariah.
2	Pendukung: 2.1 <i>Entrepreneurial banker</i> yang mumpuni dalam manajemen lembaga keuangan dan perbankan syariah	Sarjana Perbankan Syariah mampu melaksanakan tugas-tugas dalam perencanaan, pengelolaan dan pengorganisasian keuangan Perbankan Syariah dan mampu merintis usaha (wirausahawan) dalam bidang lembaga keuangan dan perbankan syariah yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan mutakhir di bidang perbankan syariah, bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugasnya berlandaskan keislaman, keilmuan dan keahlian serta mampu menerapkan teori-teori Perbankan Syariah.
	2.2 Konsultan pada sektor keuangan dan perbankan syariah	Sarjana Perbankan Syariah mampu mendesain, memberi ide, mendampingi tugas-tugas dalam pengelolaan keuangan Perbankan Syariah yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan mutakhir di bidang perbankan syariah, bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugasnya berlandaskan keislaman, keilmuan dan keahlian serta mampu menerapkan teori-

		teori Perbankan Syariah.
3	Lainnya: Cendikiawan dan peneliti dalam bidang ekonomi, bisnis, manajemen di sektor keuangan dan perbankan syariah	Sarjana Perbankan Syariah mampu memberikan inovasi, memecahkan berbagai masalah pengelolaan keuangan dan perbankan syari'ah melalui kajian dan hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan mampu memberikan sumbangan pemikiran terhadap perkembangan lembaga keuangan syariah dan perbankan syariah yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan mutakhir di bidang perbankan syari'ah, bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugasnya berlandaskan keislaman, keilmuan dan keahlian serta mampu menerapkan teori-teori Perbankan Syariah.

*) Sumber : Web resmi FEBI IAIN Bengkulu <http://febis.iainbengkulu.ac.id>

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam Bab ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian dan pembahasan, sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan mengenai Pemahaman Mahasiswa Perbankan Syariah Dalam Menyusun laporan Keuangan Syariah (Studi pada mahasiswa semester 8 Program Studi Perbankan Syariah FEBI IAIN Bengkulu). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling* dan *Incidental Sampling* dan sistem wawancara terbuka langsung kepada mahasiswa semester 8 angkatan 2015/2016 Program Studi Perbankan syariah FEBI IAIN Bengkulu mengenai pemahamannya dalam menyusun laporan keuangan syariah yang dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

Berdasarkan data yang diperoleh dari web resmi FEBI IAIN Bengkulu, saat ini terdapat sebanyak 233 mahasiswa Progtam Studi Perbankan Syariah yang tersebar di 7 kelas mulai dari kelas A sampai G. Peneliti mengambil sampel sebanyak 23 orang informan berdasarkan teknik *Insidental Sampling* yaitu dengan mengambil informan yang kebetulan ditemukan dan *Purposive Sampling* yaitu dengan memilih informan yang sesuai dengan karakteristik, yakni : merupakan mahasiswa Perbankan Syariah yang telah memasuki semester 8 angkatan 2015/2016. Maka penulis telah melakukan wawancara dengan 23 informan tersebut untuk mendapatkan informasi terkait.

Untuk lebih detail berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan informan penelitian :

1. Apakah anda mengetahui tentang laporan keuangan syariah ?

Untuk pertanyaan yang pertama ini seluruh informan menjawab mengetahui. Menurut jawaban Maya Anggelina ketika ditanyakan pertanyaan pertama :”Iya saya mengetahui.”¹

Menurut Firda Utami, mengungkapkan bahwa : “Laporan keuangan syariah adalah pencatatan aliran kas untuk mengetahui keuntungan dan kerugian dalam suatu perusahaan.”¹

Sedangkan menurut Pigi Nurbila : “Iya saya mengetahui, yakni mengenai laporan keuangan syariah yang merupakan hasil akuntansi atau laporan kegiatan keuangan dari suatu periode bank atau perusahaan.”²

Hal yang sama juga disampaikan oleh Riana :”Ya, saya mengetahui laporan keuangan syariah. Yakni laporan keuangan yang disusun sesuai dengan prinsip syariah.”³

Nurfitra Okti juga mengemukakan pendapatnya :”Ya, saya mengetahui laporan keuangan syariah yakni laporan keuangan suatu perusahaan yang dibuat berdasarkan periode perusahaan tersebut yang disusun sesuai dengan prinsip syariah.”⁴

¹Maya Anggelina, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara tanggal 18-Maret-2019, 08.15

¹ Firda Utami, Mahasiswa Perbankan Syariah , Wawancara tanggal 11-Maret-2019, 16.00

² Pigi Nurbila, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara tanggal 11-Maret-2019, 17.30

³Riana, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 13-Maret-2019, 13.00

⁴ Nurfitrah Okti, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 11-Maret-2019, 15.00

Menurut Nurmalina mengungkapkan pendapat yang sama :”Ya, saya mengetahui laporan keuangan syariah. Yakni laporan keuangan yang disusun sesuai dengan prinsip syariah.”⁵

Menurut jawaban Renny Agustina ia mengemukakan :”Iya, saya mengetahui laporan keuangan syariah. Yakni laporan keuangan perusahaan yang disusun sesuai dengan prinsip syariah.”⁶

Pendapat yang sedikit berbeda disampaikan pula oleh informan lainnya Menurut Fareza Sofya Lestari ia mengatakan pendapat yang senada :”Ya, saya mengetahui tentang laporan keuangan syariah. Karena sering kali disinggung atau disebutkan tidak hanya dalam bangku perkuliahan, tapi karena sering dibahas berhubungan memilih prodi perbankan syariah. Yakni laporan keuangan yang disusun sesuai dengan prinsip syariah.”⁷

Menurut Dea Syahri juga berpendapat serupa dengan beberapa informan sebelumnya :”Ya, saya mengetahui laporan keuangan syariah. Yakni laporan keuangan yang disusun sesuai dengan prinsip syariah.”⁸

Sedangkan menurut Rangga Mandala Yudha, ia mengemukakan jawaban singkat yakni :”Ya, saya mengetahui laporan keuangan syariah.”⁹

Begitu juga dengan Imam Setiono, ia mengemukakan jawaban singkat yakni :”Insya Allah saya tahu sedikit tentang laporan keuangan syariah”¹⁰

⁵Nurmalina, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara tanggal 12-Maret-2019, 16.00

⁶Renny Agustina, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara tanggal 12-Maret-2019, 16.15

⁷Fareza Sofya Lestari, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara tanggal 13-Maret-2019, 15.00

⁸Dea Syahri, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara tanggal 12-Maret-2019, 14.00

⁹Rangga Mandala Yudha, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara tanggal 15-Maret-2019, 09.00

¹⁰Imam Setiono, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara tanggal 15-Maret-2019, 10.17

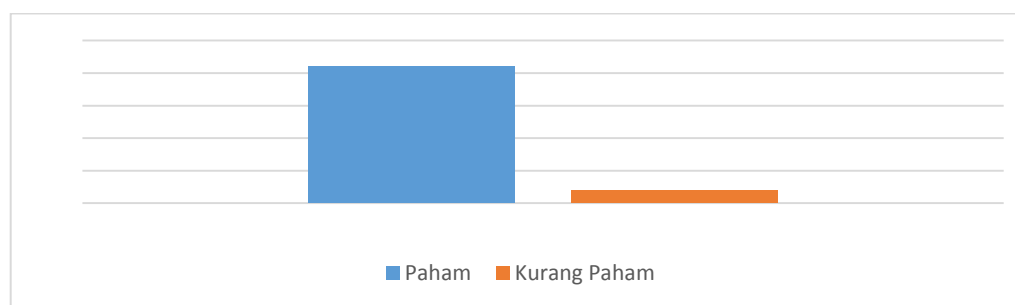
Sedangkan Metta Ehda Agusti mengemukakan pendapatnya :” Ya saya mengetahui tentang laporan keuangan syariah, karena kata-kata itu tidak asing bagi mahasiswa perbankan syariah.”¹¹

Menurut Hendra Saputra juga mengemukakan jawaban singkat yakni :”Ya, saya mengetahui.”¹²

Hal serupa juga diungkapkan beberapa informan lain yang menjawab dengan jawaban yang sama, yakni mereka mengetahui tentang laporan keuangan syariah. Rata-rata informan mengaku mengetahui tentang laporan keuangan syariah.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dikatakan informan sudah familiar dengan kata laporan keuangan syariah, dapat dikatakan pula pemahaman mahasiswa untuk pertanyaan ini ada pada tingkat menerjemahkan, karena sebagian besar mampu menjabarkan konsep laporan keuangan syariah tersebut secara singkat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 1 dibawah ini :

Grafik 4.1. Pemahaman Tentang Pengertian Laporan Keuangan Syariah



Sumber : *Data hasil wawancara dikelola, 2019*

¹¹Metta Ehda Agusti, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 18-Maret-2019, 15.00

¹²Hendra Saputra, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 22-Maret-2019, 14.00

2. Apa saja yang anda ketahui seputar laporan keuangan syariah ?

Untuk pertanyaan kedua untuk melihat seberapa jauh pemahaman mahasiswa mengenai laporan keuangan syariah. beberapa informan menjawab dengan baik, namun ada juga yang ragu ragu.

Menurut Rangga Mandala Yudha : “Pengetahuan saya tentang laporan keuangan syariah adalah sama hal nya dengan laporan keuangan konvensional, tetapi bedanya dalam syariah ada dana kebajikan dan zakat serta sedekah, adapun untuk fungsi laporan keuangan syariah adalah untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan serta kinerja keuangan suatu perusahaan dan berguna bagi berbagai pengguna laporan keuangan itu sendiri.”¹³

Hal yang berbeda disampaikan oleh Firda Utami, ia mengakui bahwa yang ia ketahui seputar laporan keuangan syariah adalah ada kas, debit dan kredit serta ada saldo. Menurutnya laporan keuangan adalah yang didalamnya kita dapat mengetahui tentang debit-kredit, tentang jumlah kas serta tentang saldo. “Itulah yang saya ketahui seputar laporan keuangan”. Ujar firda.¹⁴

Sedangkan menurut Dea Syahri : “Laporan keuangan syariah adalah laporan keuangan yang sesuai dengan syariat islam. Sedangkan pemakai laporan keuangan itu adalah karyawan, pemilik perusahaan, investor dan lain-lainnya”.¹⁵

Menurut M. Adnin warid : “Laporan keuangan syariah adalah laporan keuangan yang disusun secara periodik yang dibuat berdasarkan prinsip akuntansi syariah.”¹⁶

¹³Rangga Mandala Yudha, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 15-Maret-2019, 09.00

¹⁴Firda Utami, Mahasiswa Perbankan Syariah , Wawancara tanggal 11-Maret-2019, 16.00

¹⁵Dea Syahri, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 12-Maret-2019, 14.00

¹⁶M.Adnin warid, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 27-Maret-2019, 10.00

Menurut Allen Puspita Sari : “Laporan keuangan syariah adalah laporan yang dibuat berdasarkan aturan syariah, yang didalamnya juga mempelajari tentang nama akun, posting, saldo, margin, laba-rugi, jurnal dan lain-lain.”¹⁷

Jawaban yang sedikit berbeda dan lebih luas diungkapkan pula oleh Riana

Menurut Riana : “Yang saya ketahui seputar laporan keuangan syariah adalah tentang laporan laba-rugi, laporan arus kas, neraca, laporan ekuitas, laporan dana kebajikan dan zakat. Kemudian terdapat beberapa fungsi dalam laporan keuangan syariah yaitu untuk mengetahui kinerja perusahaan, untuk melihat penerapan prinsip syariahnya, dan lain-lain, dan laporan keuangan syariah harus berifat relevan, mungkin hanya itu yang saya ketahui seputar laporan keuangan syariah”¹⁸

Menurut Pigi Nurbila : “Laporan keuangan syariah terdiri dari informasi mengenai arus kas, aktiva, dana syirkah temporer, terdapat dana non halal pada penesuaian jurnal laporan keuangan syariah.”¹⁹

Menurut Renny Agustina :”Lapran keuangan syariah adalah laporan keuangan yang menyajikan data keuangan dalam suatu perusahaan per tri wulan, 9 bulan ataupun pertahun.”²⁰

Pendapat lain disampaikan oleh Fareza Sofya Lestari :

Menurut Fareza Sofya Lestari : “Laporan keuangan syariah adalah sama seperti laporan keuangan yang disajikan pada umumnya, namun yang syariah ini dibuat berdasakan aturan-aturan syariah islam. Laporan keuangan syariah ini sendiri harus bersifat andal, dapat dibandingkan dan relevan, kemudian laporan keuangan syariah ini berfungsi untuk

¹⁷ Allen Pusita Sari, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara tanggal 27-Maret-2019, 11.13

¹⁸ Riana, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 13-Maret-2019, 13.00

¹⁹ Pigi Nurbila, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara tanggal 11-Maret-2019, 17.30

²⁰ Renny Agustina, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 12-Maret-2019, 16.15

berbagai pihak pemakai seperti pemilik dana syirkah dan yang lain-lain seperti pada pemakai laporan keuangan pada umumnya”²¹

Menurut Nurmalina :”Laporan keuangan syariah adalah laporan yang memberikan informasi informasi tentang posisi keuangan dan kinerja dari instansi syariah.”²²

Sedangkan menurut Nurfitriah Okti :”Yang saya ketahui seputar laporan keuangan syariah adalah mengenai siklus akuntansi, yaitu tentang bagaimana membuat laporan keuangan syariah itu sendiri, seperti membuat jurnal, dan bentuk-bentuk laporan keuangan lainnya.”²³

Selain itu, Imam Setiono juga mengemukakan pendapatnya yaitu :”Laporan keuangan syariah tidak jauh berbeda dngan laporan keuangan umum, sama-sama bertujuan untuk menyediakan informasi untuk pemakai laporan keuangan dan untuk menganalisis suatu kinerja perusahaan.”²⁴

Menurut Mutiara Pristi : “Laporan keuangan syariah yaitu laporan yang disusun sesuai prinsip syariah, yang membahas tentang kas perusahaan, neraca dan lain-lain.”²⁵

Sedangkan menurut Hendra Saputra : “Laporan keuangan syariah adalah suatu penyajian laporan keuangan yang tersusun dari kinerja keuangan dari suatu perusahaan yang berbasis syariah.”²⁶

²¹Fareza Sofya Lestari, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 13-Maret-2019, 15.00

²²Nurmalina, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 12-Maret-2019, 16.00

²³Nurfitriah Okti, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 12-Maret-2019, 16.00

²⁴Imam Setiono, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 15-Maret-2019, 10.17

²⁵Mutiara Pristi, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 25-Maret-2019, 10.00

²⁶Hendra Saputra, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 22-Maret-2019, 14.00

Menurut jawaban dari Nur Ainun :”Laporan keuangan syariah adalah laporan keuangan yang disusun berdasarkan prinsip syariah, yang digunakan oleh pihak internal dan eksternal dan memiliki manfaat dan tujuan tertentu.”²⁷

Menurut Metta Ehda Agusti : “Laporan keuangan syariah adalah suatu bentuk laporan yang menghitung anggaran perusahaan, atau yang berkenaan dengan hitung menghitung.”²⁸

Pendapat yang tidak jauh berbeda diungkapkan pula oleh Indah Luckyta Menurut Indah Luckyta : “Laporan keuangan syariah adalah laporan keuangan yang dibuat berdasarkan prinsip syariah, yang didalamnya juga terdapat laporan tentang dana zakat dan dana kebajikan, selain itu yang saya ketahui juga mengenai pemakai laporan keuangan syariah itu sendiri yakni pihak internal dan eksternal, dan manfaatnya yaitu untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan.”²⁹

Menurut Halim Marlis Eko Putra : “Laporan keuangan syariah adalah laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan yang berbasis syariah.”³⁰

Menurut Vivi Esty M. : “Laporan keuangan syariah adalah berisi informasi mengenai keuangan perusahaan yang menggambarkan kondisi keuangan dalam periode tertentu, selain itu yang saya ketahui tentang tujuannya, manfaat, stakeholdersnya, jenisnya dan juga analisis laporan keuangan tersebut.”³¹

²⁷Nur Ainun, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 24-Maret-2019, 10.00

²⁸Metta Ehda Agusti, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 18-Maret-2019, 15.00

²⁹Indah Luckyta, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara tanggal 18-Maret 2019, 14.30

³⁰Halim Marlis Eko Putra, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara tanggal 21-Maret-2019, 15.47

³¹Vivi Esty M, Mahasiswa Perbankan syariah, Wawancara tanggal 15-Maret-2019, 09.30

Menurut Nopriansyah Rahman : “Laporan keuangan syariah adalah laporan yang digunakan untuk melihat posisi keuangan syariah.”³²

Menurut jawaban Dela Ariska : “Laporan keuangan syariah yaitu laporan yang berisi tentang informasi keuangan suatu perusahaan yang disusun berdasarkan syariat islam.”³³

Menurut Bella Fitriyana : “Laporan keuangan syariah adalah laporan keuangan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan, kemudian pihak pemakai laporan keuangan syariah ini terdiri dari debitur, investor, pemerintah, karyawan dan lain-lain, sifat dari laporan keuangan harus andal, jujur dan dapat dibandingkan.”³⁴

Menurut Maya Anggelina : “Laporan keuangan syariah adalah laporan keuangan suatu perusahaan yang menyajikan informasi keuangan yang dibuat berdasarkan prinsip syariah dan oleh perusahaan berbasis syariah, dalam laporan keuangan sendiri ada tujuan dan manfaat yang diperoleh yaitu intinya untuk menyajikan informasi keuangan untuk pemakai laporan, dan memastikan prinsip syariah dalam laporan tersebut, selain itu sifat dari laporan keuangan syariah ini adalah harus jujur, relevan, dapat dibandingkan dan lain-lain.”³⁵

Dari hasil wawancara dengan informan di atas, rata-rata informan dapat menjawab dengan singkat pertanyaan yang diberikan yakni sebagian besar hanya mampu menjawab pengertian dari laporan keuangan syariah dan sebagian lainnya mampu menjawab lebih banyak dengan komponen lain tentang laporan keuangan syariah ini, seperti pemakainya fungsi dan manfaat

³²Nopriansyah Rahman, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara tanggal 22-Maret-2019, 16.00

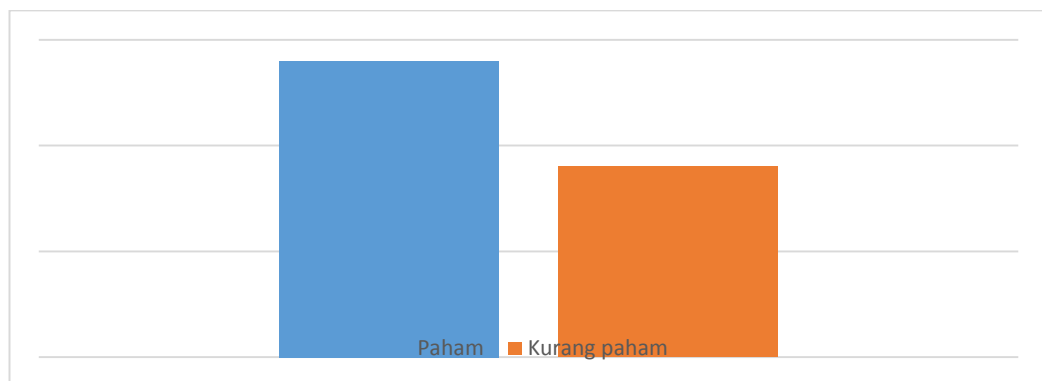
³³Dela Ariska, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 15-Maret-2019, 10.00

³⁴Bella Fitriyana, , Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 18-Maret-2019, 08.40

³⁵Maya Anggelina, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 18-Maret-2019, 08.15

serta sifat laporan keuangan syariah secara singkat. Secara singkat dapat dilihat dari grafik 2 berikut :

Grafik 4.2. Pemahaman Seputar Teori Laporan Keuangan Syariah



Sumber : *Data hasil wawancara dikelola, 2019*

3. Apa saja bentuk laporan keuangan syariah yang anda ketahui ?

Untuk pertanyaan ini ada beberapa informan yang mengetahui bentuk laporan keuangan namun banyak diantaranya yang ragu-ragu bahkan tidak tahu.

Menurut Rangga Mandala Yudha, ia mengaku tidak mengetahui apa saja bentuk laporan keuangan syariah. Hanya mengetahui sedikit tentang teori atau konsep laporan keuangan syariah.³⁶

Sedangkan Firda Utama mengatakan : “Bentuk laporan keuangan syariah terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan buku besar.”³⁷

Menurut M. Adnin Warid : “Laporan keuangan syariah terdiri dari laporan keuangan entitas syariah, informasi kinerja entitas syariah, informasi perubahan modal entitas syariah, informasi lainnya dan catatan tambahan.”³⁸

³⁶Rangga Mandala Yudha, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 15-Maret-2019, 09.00

³⁷Firda Utami, Mahasiswa Perbankan Syariah , Wawancara tanggal 11-Maret-2019, 16.00

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Dea Syahri, ia menyampaikan :
“Bentuk laporan keuangan syariah sama seperti bentuk laporan keuangan konvensional, hanya bedanya dilaporan keuangan syariah ini ada penambahan laporan sumber dan dana kebajikan.”³⁹

Jawaban yang diberikan Riana juga sama dengan jawaban sebelumnya, namun sedikit lebih singkat. Menurut Riana : “Yaitu laporan laba rugi, arus kas, perubahan modal dan neraca.”⁴⁰

Menurut Mutiara Pristi : “Yang saya ketahui bentuk laporan keuangan syariah adalah jurnal dan neraca.”⁴¹

Menurut Nur Ainun :”Laporan laba-rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan neraca.”⁴²

Tidak berbeda dari jawaban lainnya, menurut Pigi Nurbila : “Laporan laba-rugi, laporan keuangan arus kas, perubahan modal.”⁴³

Begitu juga menurut Renny Agustina : “Bentuk laporan keuangan yang saya ketahui adalah jurnal umum, jurnal penyesuaian, buku besar, neraca dan laporan laba-rugi.”⁴⁴

Menurut Dela Ariska :” Bentuk laporan keuangan syariah yaitu neraca, laba-rugi dan perubahan modal.”⁴⁵

10.00 ³⁸M.Adnin warid, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 27-Maret-2019,

³⁹Dea Syahri, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 12-Maret-2019, 14.00

⁴⁰Riana, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 13-Maret-2019, 13.00

10.00 ⁴¹Mutiara Pristi, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 25-Maret-2019,

⁴²Nur Ainun, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 24-Maret-2019, 10.00

⁴³Pigi Nurbila, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara tanggal 11-Maret-2019, 17.30

16.15 ⁴⁴Renny Agustina, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 12-Maret-2019,

⁴⁵Dela Ariska, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 15-Maret-2019, 10.00

Sedangkan menurut Fareza Sofya Lestari : “Bentuk laporan keuangan syariah adalah sama seperti bentuk laporan pada umumnya namun terdapat laporan dana kebajikan.”⁴⁶

Senada dengan jawaban sebelumnya, menurut Nurmalina :”Bentuk laporan keuangan syariah yaitu neraca, laporan laba-rugi, laporan arus kas, laporan dana zakat.”⁴⁷

Menurut Nurfitriah Okti : “Bentuk laporan keuangan yaitu terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, jurnal umum, jurnal penyesuaian, dan buku besar.”⁴⁸

Sedangkan Imam Setiono menjawab : “Bentuk dari laporan keuangan syariah adalah terdiri dari, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan lain-lain.”⁴⁹

Sebagian besar informan hanya menjawab dengan singkat dan sedikit, seperti ujar Hendra Saputra : “Bentuk laporan keuangan syariah adalah laporan laba-rugi, perubahan modal, arus kas dan neraca.”⁵⁰

Dan juga menurut Metta Ehda Agusti : “Bentuk dari laporan keuangan syariah adalah neraca, laba-rugi, neraca lajur, perubahan modal dan lain-lain.”⁵¹

⁴⁶Fareza Sofya Lestari, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 13-Maret-2019, 15.00

⁴⁷Nurmalina, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 12-Maret-2019, 16.00

⁴⁸Nurfitriah Okti, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 12-Maret-2019, 16.00

⁴⁹Imam Setiono, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 15-Maret-2019, 10.17

⁵⁰Hendra Saputra, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 22-Maret-2019, 14.00

⁵¹Metta Ehda Agusti, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 18-Maret-2019, 15.00

Adapun jawaban dari Indah Luckyta :”Bentuk dari laporan keuangan syariah adalah jurnal, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, laporan penggunaan dana zakat dan dana kebajikan.”⁵²

Menurut Halim Marlis Eko Putra : “Bentuk laporan keuangan syariah adalah terdiri dari jurnal umum, buku besar dan laporan laba rugi dan lain-lain.”⁵³

Sedangkan pendapat lainnya juga dikemukakan oleh Vivi Esty M : “Bentuk laporan keuangan syariah yaitu neraca, laporan laba-rugi, arus kas, perubahan ekuitas, catatan atas laporan keuangan, penggunaan dana zakat, dan penggunaan dana kebajikan.”⁵⁴

Menurut Nopriansyah Rahman : “Bentuk laporan keuangan syariah yaitu laporan laba-rugi, neraca, arus kas, zakat dan lain-lain.”⁵⁵

Menurut Bella Fitriyana : “ Bentuk laporan keuangan syariah yaitu laporan laba-rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, laporan dana investasi terikat, laporan dana kebajikan dan laporan dana zakat.”⁵⁶

Maya Angelina juga mengemukakan pendapatnya : “Bentuk laporan keuangan syariah yang saya ketahui yaitu sama dengan bentuk laporan keuangan umumnya seperti ada laporan laba-rugi perusahaan, jurnal-jurnal,

⁵²Indah Luckyta, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara tanggal 18-Maret 2019, 14.30

⁵³Halim Marlis Eko Putra, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara tanggal 21-Maret-2019 pukul 15.47

⁵⁴Vivi Esty M, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara tanggal 18-Maret-2019, 09.30

⁵⁵Nopriansyah Rahman, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara tanggal 22-Maret-2019, 16.00

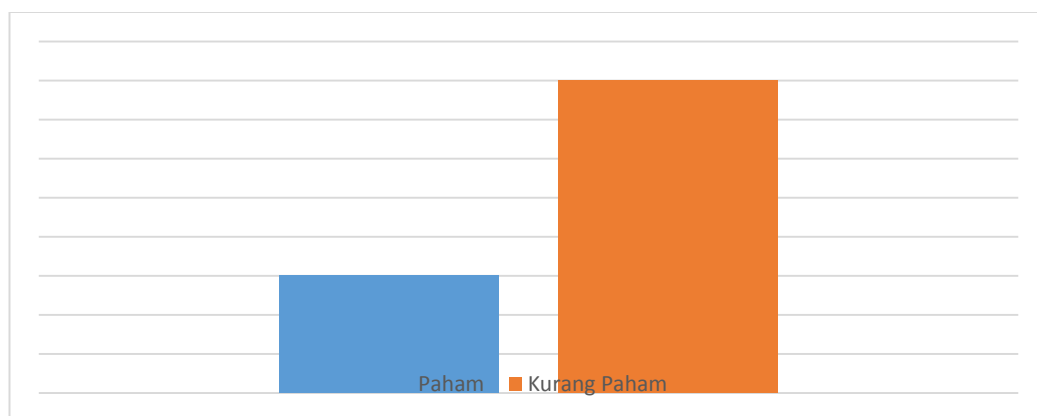
⁵⁶Bella Fitriyana, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara tanggal 18-Maret-2019, 08.40

neraca, dan lain-lain, tetapi dalam laporan keuangan syariah ada tambahan laporan penggunaan dana kebajikan dan dana zakat.”⁵⁷

Sedangkan Allen Puspita Sari menjawab :”Bentuk-bentuk dari laporan keuangan syariah adalah buku besar, neraca saldo, laporan laba rugi, dan jurnal pembalik.”⁵⁸

Dari hasil wawancara tersebut, ada beberapa informan mampu menyebutkan dengan benar bentuk dari laporan keuangan syariah, namun sbagian hanya menyebutkan bentuk laporan keuangan pada umumnya saja, sedangkan bentuk laporan keuangan syariah terdapat laporan dana zakat dan juga dana kebajikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 3 dibawah ini :

Grafik 4.3. Pemahaman Tentang Bentuk Laporan Keuangan Syariah



Sumber : *Data hasil wawancara dikelola, 2019*

⁵⁷ Maya Anggelina, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 18-Maret-2019, 08.15

⁵⁸ Allen Pusita Sari, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara tanggal 27-Maret-2019, 11.13

4. Apa yang anda ketahui tentang langkah-langkah dalam membuat laporan keuangan syariah ?

Selanjutnya adalah pertanyaan mengenai langkah-langkah dalam menyusun laporan keuangan syariah, pada pertanyaan ini kebanyakan informan kesulitan menjawab dengan tepat. Seperti jawaban yang dikemukakan Rangga Mandala Yudha ia mengaku: “saya tidak tahu bagaimana langkah membuat laporan keuangan syariah”⁵⁹

Sedangkan menurut Firda Utami, :”langkah-langkah dalam membuat laporan keuangan syariah yakni; pertama dengan melakukan pencatatan debit dan kredit, lalu melakukan penjumlahan, membuat laporan laba rugi.”⁶⁰

Menurut Jawaban Allen Puspita Sari :”Yang pertama kita harus mengetahui nama-nama akun yang akan ditulis, baru kita membuat jurnal umum dan laporan lainnya.”⁶¹

Dea Syahri mengaku belum begitu paham jawaban dari pertanyaan ini, dia menjawab : “Saya tidak tahu langkah-langkah dalam membuat laporan keuangan syariah, karena saya sendiri tidak paham bagaimana menyusun laporan keuangan.”⁶²

Hal yang senada juga dikatakan oleh Riana, menurut Riana : “Saya belum tahu langkah-langkah dalam membuat laporan keuangan syariah.”⁶³

⁵⁹Rangga Mandala Yudha, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 15-Maret-2019, 09.00

⁶⁰Firda Utami, Mahasiswa Perbankan Syariah , Wawancara tanggal 11-Maret-2019, 16.00

⁶¹Allen Pusita Sari, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara tanggal 27-Maret-2019, 11.13

⁶²Dea Syahri, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 12-Maret-2019, 14.00

⁶³Riana, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 13-Maret-2019, 13.00

Menurut Nur Ainun :”Langkahnya adalah pertama dengan membaca transaksi yang ada, kemudian masukkan kedalam laporan keuangan yang bersangkutan.”⁶⁴

Sedangkan menurut pigi nurbila : “Langkah-langkah dalam membuat laporan keuangan syariah adalah pertama dengan membuat neraca saldo, membuat jurnal penyesuaian, membuat neraca lajur, membuat laporan laba rugi, jurnal penutup dan saldo setelah penutupan.”⁶⁵

Menurut M adnin warid : “Langkah dalam membuat laporan keuangan syariah yaitu : membuat neraca saldo, mengumpulkan data yang diperlukan untuk membuat jurnal penyesuaian, membuat neraca lajur, membuat laporan keuangan laba-rugi dan neraca.”⁶⁶

Menurut Renny Agustnia : “Yaitu pertama dngan membuat jurnal umum terlebih dahulu lalu barulah bisa dibuat kedalam bentuk laporan yang diminta misalnya laba-rugi dan lain-lain.”⁶⁷

Menurut Fareza Sofya Lestari : “Langkah-langkahnya yaitu : membuat jurnal, worksheet, lalu menyusun neraca.”⁶⁸

Kemudian menurut Nurmalina : “Langkah membuat laporan keuangan syariah adalah pertama dengan menyusun neraca, memnuat jurnal penyesuaian, neraca lajur dan lalu membuat laporan keuangan.”⁶⁹

⁶⁴Nur Ainun, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 24-Maret-2019, 10.00

⁶⁵Pigi Nurbila, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara tanggal 11-Maret-2019, 17.30

⁶⁶M.Adnin warid, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 27-Maret-2019, 10.00

⁶⁷Renny Agustina, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 12-Maret-2019, 16.15

⁶⁸Fareza Sofya Lestari, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 13-Maret-2019, 15.00

⁶⁹Nurmalina, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 12-Maret-2019, 16.00

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Nurfitriah Okti, menurut Nurfitriah Okti : “Langkah membuat laporan keuangan syariah adalah pertama dengan menyusun neraca, memnuat jurnal penyesuaian, neraca lajur dan lalu membuat laporan keuangan.”⁷⁰

Sedangkan Imam Setiono menjawab :”Langkah-langkah dalam membuat laporan keuangan syariah adalah sediakan alat tulis, dan computer namun untuk lebih detailnya saya tidak tahu karna saya lupa tentang hal itu.”⁷¹

Tidak jauh berbeda, Hendra Saputra juga mengakui bahwa ia tidak mengetahui dalam langkah-langkah untuk membuat laporan keuangan syariah.⁷²

Berdasarkan jawaban dari Mutiara Pristi : “saya tidak tahu kalau langkah-langkah membuat laporan keuangan syariah.”⁷³

Lain halnya dengan informan brikutnya, Menurut Metta Ehda Agusti : “Langkah langkah dalam membuat laporan keuangan syariah yaitu pertama dengan membuat jurnal penyesuaia, neraca lajur, perubahan modal dan seterusnya.”⁷⁴

⁷⁰Nurfitriah Okti, Mahasiswa Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara tanggal 12-Maret-2019, 16.00

⁷¹Imam Setiono, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 15-Maret-2019, 10.17

⁷²Hendra Saputra, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 22-Maret-2019, 14.00

⁷³Mutiara Pristi, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 25-Maret-2019, 10.00

⁷⁴Metta Ehda Agusti, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 18-Maret-2019, 15.00

Menurut Indah Luckyta :”Langkah dalam mmbuat laporan keuangan syariah yaitu dengan memahami transaksinya kemuddian dijurnalkan lalu dibuat dalam bentuk laporan-laporan yang diminta.”⁷⁵

Lalu menurut Halim Marlis Eko Putra : “Yang saya ketahui langkah-langkah dalam menyusun laporan keuangan syariah yaitumenyusun jurnal umum dari transaksi yang telah ada, lalu mmposting ke buku besar, lalu membuat neraca.”⁷⁶

Sedangkan menurut Vivi Esty M, : “Langkah dalam membuat laporan keuangan syariah yaitu yang pertama dengan mengidentifikasi transaksinya, kemudian melakukan pencatatan atas transaksi tersebut lalu mrnginterpretasikannya sehingga jelas.”⁷⁷

Menurut Nopriansyah Rahman : “Langkah dalam menyusun laporan keuangan syariah adalah sama dengan menyusun laporan keuangan konvensional, yaitu dengan menyusun jurnal umum lalu posting ke buku besar lalu buat bentuk laporan keuangan yang diminta.”⁷⁸

Sedang menurut jawaban Dela Ariska :”Saya tidak tahu langkah membuat laporan keuangan syariah karena saya masih belum bisa dibagian ini.”⁷⁹

⁷⁵Indah Luckyta, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara tanggal 18-Maret 2019, 14.30

⁷⁶Halim Marlis Eko Putra, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara tanggal 21-Maret-2019 pukul 15.47

⁷⁷Vivi Esty M, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara tgl 12-Maret-2019 , 09.30

⁷⁸Nopriansyah Rahman, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara tanggal 22-Maret-2019, 16.00

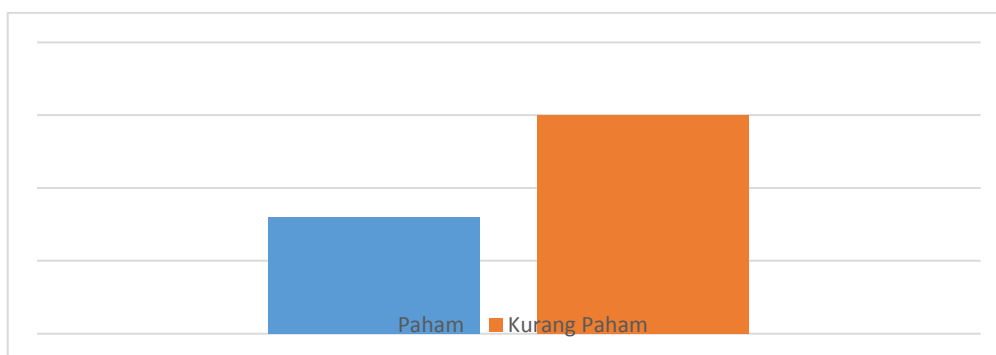
⁷⁹Dela Ariska, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 15-Maret-2019, 10.00

Adapun menurut jawaban Bella Fitriyana : “langkah dalam menyusun laporan keuangan syariah yaitu pertama cermati dulu transaksi yang terjadi, kemudian tulis dalam jurnal umum dengan baik, setelah dihitung dan balance baru di posting ke buku besar, kemudian buat neraca dan laporan-laporan lainnya seperti laba-rugi, perubahan modal dan lain-lain.”⁸⁰

Menurut Maya Anggelina :”Saya belum begitu paham tentang langkah-langkah dalam membuat laporan keuangan syariah secara lengkap, saya lupa dan saya pun kurang mengerti dibagian ini.”⁸¹

Mengenai langkah-langkah dalam membuat laporan keuangan syariah ini, beberapa informan mampu menjawab dengan singkat namun ada juga sebagian kecil yang mengaku tidak tahu langkah-langkah dalam membuat laporan keuangan syariah ini. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 4 dibawah ini :

Grafik 4.4. Pemahaman Tentang Langkah-Langkah Menyusun Laporan Keuangan Syariah



⁸⁰Bella Fitriyana, , Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 18-Maret-2019, 08.40

⁸¹Maya Anggelina, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 18-Maret-2019, 08.15

Sumber : *Data hasil wawancara dikelola, 2019*

5. Apakah dosen yang bersangkutan menjadi pemicu anda dalam memahami laporan keuangan syariah ?

Menurut Rangga Mandala Yudha : “Iya, dosen yang bersangkutan menjadi pemicu mahasiswa dalam memahami tentang laporan keuangan syariah ini, dan dapat membantu menjelaskan mengenai laporan keuangan syariah itu sendiri”⁸²

Hal yang senada juga disampaikan oleh Firda Utami : “Dosen menjadi pemicu mahasiswa dalam memahami laporan keuangan syariah, karena kalau hanya belajar dari buku tidak ditambah penjelasan dosen bersangkutan saya tidak bisa memahami dengan baik.”⁸³

Begitu juga menurut jawaban Dea Syahri : “Iya, karena saya mendapat pemahaman sedikit dari dosen yang bersangkutan yang mengajarkan mata kuliah tersebut.”⁸⁴

Hal serupa juga disampaikan oleh Riana, menurutnya : “Iya, karena dosen lah yang memperkenalkan laporan keuangan syariah dan memberikan penjelasan terkait.”⁸⁵

Menurut Pigi Nurbila : “Iya, karena dosen sangat berperan penting terhadap pemahaman saya mengenai laporan keuangan syariah, karena dengan adanya penjelasan dosen tersebut yang saya dapatkan di mata kuliah

⁸²Rangga Mandala Yudha, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 15-Maret-2019, 09.00

⁸³Firda Utami, Mahasiswa Perbankan Syariah , Wawancara tanggal 11-Maret-2019, 16.00

⁸⁴Dea Syahri, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 12-Maret-2019, 14.00

⁸⁵Riana, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 13-Maret-2019, 13.00

bersangkutan membantu saya dalam memahami apa itu laporan keuangan syariah.”⁸⁶

Menurut Renny Agustina : “Iya karena penjelasan pertama diperoleh dari dosen bersangkutan.”⁸⁷

Sedangkan menurut jawaban Dela Ariska :”Tidak karena, dosen bersangkutan yang saya dapatkan hanya menjelaskan sekali lintas, sedangkan saya tidak mudah memahami secepat itu.”⁸⁸

Menurut M. Adnin warid :”Iya, karena dosen secara jelas menjabarkan masalah serta memberikan contoh.”⁸⁹

Namun hal yang sedikit berbeda disampaikan oleh Fareza Sofya Lestari : “Iya, tapi saya merasa kurang mndapat penjelasan yang maksimal dari dosen yang bersangkutan karena terkadang ada dosen yang jarang masuk.”⁹⁰

Sedangkan menurut Nurmalina : “Iya, karena dengan arahan dosen yang bersangkutan saya dapat memahami tentang laporan keuangan syariah ini.”⁹¹

Menurut jawaban Nurfitriah Okti : “Iya kalau menjelaskan secara detail.”⁹²

Menurut Imam Setiono : “Iya, karena jujur kalau bukan dari penjelasan dosen saya tidak mengerti mengenai laporan keuangan syariah ini sama sekali.”⁹³

⁸⁶Pigi Nurbila, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara tanggal 11-Maret-2019, 17.30

⁸⁷Renny Agustina, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 12-Maret-2019, 16.15

⁸⁸Dela Ariska, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 15-Maret-2019, 10.00

⁸⁹M.Adnin warid, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 27-Maret-2019, 10.00

⁹⁰Fareza Sofya Lestari, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 13-Maret-2019, 15.00

⁹¹Nurmalina, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 12-Maret-2019, 16.00

⁹²Nurfitriah Okti, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara tanggal 12-Maret-2019, 16.00

Hal yang sama juga dijawab oleh Hendra Saputra : “Iya, karena dosen yang bersangkutan menjelaskan bagaimana system dalam laporan keuangan itu dengan baik dan benar.”⁹⁴

Menurut Metta Ehda Agusti : “Iya, karena sedikit banyak dosenlah yang memperkenalkan tentang laporan keuangan syariah.”⁹⁵

Menurut jawaban Allen Puspita Sari : “Iya, karena dosenlah yang memberikan penjelasan pertama kali kepada saya tentang laporan keuangan syariah ini.”⁹⁶

Menurut Indah Luckyta : “Iya dosen menjadi pemicu dalam memahami laporan keuangan syariah ini sebenarnya, tetapi terkadang ada di beberapa mata kuliah penjelasan dari dosen itu kurang maksimal sehingga kami sebagai mahasiswa tidak mendapat pemahaman dengan baik.”⁹⁷

Menurut Halim Marlis Eko Putra : “Iya, dosen menjadi pemicu saya dalam memahami laporan keuangan syariah karena dari penjelasan dosen lah saya mengetahui sedikit banyak tentang laporan keuangan ini.”⁹⁸

Menurut Nur Ainun : “Iya, karena kalau dosennya tidak memberikan penjelasan maka mahasiswa tidak akan mengerti tentang laporan keuangan syariah ini.”⁹⁹

⁹³Imam Setiono, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara tanggal 15-Maret-2019, 10.17

⁹⁴Hendra Saputra, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara tanggal 22-Maret-2019, 14.00

⁹⁵Metta Ehda Agusti, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara tanggal 18-Maret-2019, 15.00

⁹⁶Allen Pusita Sari, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara tanggal 27-Maret-2019, 11.13

⁹⁷Indah Luckyta, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara tanggal 18-Maret 2019, 14.30

⁹⁸Halim Marlis Eko Putra, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara tanggal 21-Maret-2019 pukul 15.47

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Vivi Esty M : “Iya, dosen menjadi pemicu pemahaman saya, karena dosen dengan baik tori ntang laporan keuangan syariah, lalu memberikan contoh soal dengan berbagai transaksi.”¹⁰⁰

Menurut Nopriansyah Rahman : “Iya, dosen menjadi pemicu saya dalam memahami laporan keuangan syariah, karena mendapat arahan dan mengetahui tentang laporan keuangan syariah ini adalah dari penjelasan dosen bersangkutan.”¹⁰¹

Menurut Mutiara Pristi : “Ya, dosen menjadi pemicu dalam memahami laporan keuangan syariah, karena menurut saya ketika praktik membuat laporan keuangan itu tingkat kesulitannya lebih tinggi dan tidak semudah memahami teori, sehingga butuh penjelasan detail dari dosen.”¹⁰²

Begitu juga menurut Maya Anggelina :”Iya, dosen menjadi pemicu pemahaman saya terhadap laporan keuangan syariah, karena untuk bisa membuat laporan keuangan itu tidak bisa dengan hanya membaca sendiri dan belajar sendiri.”¹⁰³

Menurut Bella Fitriyana : “Menurt saya pribadi, dosen memang menjadi pemicu utama dalam mengerti tentang laporan keuangan syariah, karena yang memberi penjelasan pertama adalah dosen yang bersangkutan, kemudian yang membuat saya belajar tentang laporan keuangan syariah

⁹⁹Nur Ainun, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 24-Maret-2019, 10.00

¹⁰⁰Vivi Esty M, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara tgl 12-Maret-2019 , 09.30

¹⁰¹Nopriansyah Rahman, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara tanggal 22-Maret-2019, 16.00

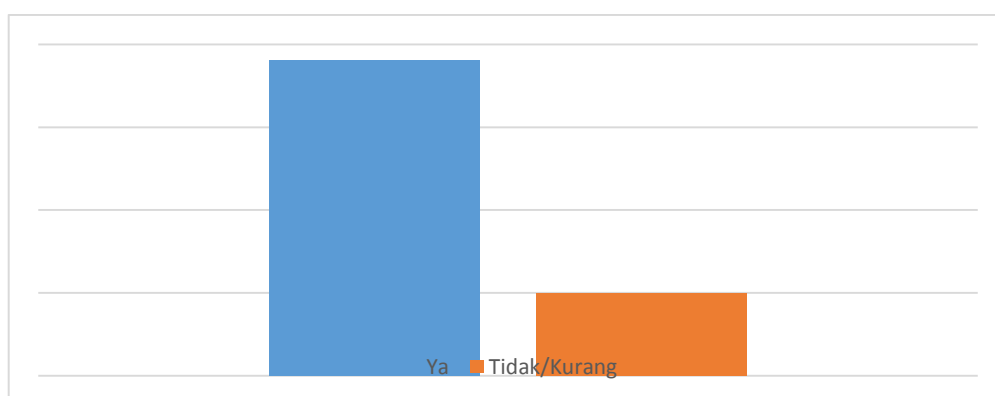
¹⁰²Mutiara Pristi, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 25-Maret-2019, 10.00

¹⁰³Maya Anggelina, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 18-Maret-2019, 08.15

ini adalah karena tuntutan tugas yang diberikan oleh dosen, sehingga menjadi kewajiban untuk menyelesaikan laporan keuangan tersebut.”¹⁰⁴

Dari seluruh hasil wawancara diatas seluruh informan menjawab bahwa dosen memang menjadi salah satu faktor pemicu dalam memahami laporan keuangan syariah, karena mahasiswa mendapatkan informasi, materi serta pemahaman melalui penjelasan yang disampaikan oleh dosen bersangkutan didalam perkuliahan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 5 dibawah ini :

Grafik 4.5. Dosen Sebagai Pemicu Dalam Memahami Laporan Keuangan Syariah



Sumber : *Data hasil wawancara dikelola, 2019*

6. Apakah buku yang bersangkutan menjadi pemicu anda dalam memahami laporan keuangan syariah ?

Menurut Rangga Mandala Yudha : ”Iya sebab dengan adanya bantuan buku yang bersangkutan maka diperoleh acuan belajar bagi mahasiswa dan

¹⁰⁴Bella Fitriyana, , Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 18-Maret-2019, 08.40

sedikit banyaknya membantu mahasiswa dalam memberikan pemahaman dalam menyusun laporan keuangan syariah ini.”¹⁰⁵

Begitu juga yang disampaikan oleh Firda Utamai, menurut Firda Utami, “Iya buku bisa menjadi salah satu pemicu saya untuk dapat lebih mengerti tentang laporan keuangan syariah ini apabila penjelasan dari dosen dan teman teman terasa membingungkan.”¹⁰⁶

Hal yang senada juga disampaikan oleh Dea Syahri : “Ya, karena dengan membaca buku saya mendapat pemahaman tentang laporan keuangan syariah dan lebih mengenal apa itu laporan keuangan syariah sedikit demi sedikit”¹⁰⁷

Demikian pula jawaban dari Riana : “Iya, karena buku adalah referensi untuk memahami tentang laporan keuangan syariah.”¹⁰⁸

Pigi Nurbila juga mengemukakan pendapat yang serupa : “Iya karena buku yang bersangkutan dengan laporan keuangan syariah saya gunakan menjadi acuan saya belajar dalam menyusun laporan keuangan syariah yang baik dan benar, buku merupakan panduan belajar saya setelah dosen untuk lebih memahami lagi tentang laporan keuangan syariah.”¹⁰⁹

Namun hal yang berbeda disampaikan Renny Agustina : “Tidak, karena bagi saya bahasa buku terlalu sulit untuk dimengerti.”¹¹⁰

¹⁰⁵Rangga Mandala Yudha, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 15-Maret-2019, 09.00

¹⁰⁶Firda Utami, Mahasiswa Perbankan Syariah , Wawancara tanggal 11-Maret-2019, 16.00

¹⁰⁷Dea Syahri, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 12-Maret-2019, 14.00

¹⁰⁸Riana, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 13-Maret-2019, 13.00

¹⁰⁹Pigi Nurbila, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara tanggal 11-Maret-2019, 17.30

¹¹⁰Renny Agustina, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 12-Maret-2019, 16.15

Sedangkan menurut Fareza Sofya Lestari : “Iya, karena buku sedikit membantu apabila terdapat hal-hal yang belum saya ketahui.”¹¹¹

Menurut jawaban Nur Ainun :”Iya karena buku menjadi referensi untuk memahami laporan keuangan syariah ini.”¹¹²

Menurut jawaban Allen Puspita sari : “Iya, karena buku memberikan petunjuk kepada mahasiswa tentang bagaimana membuat laporan keuangan syariah.”¹¹³

Lain hal nya dengan Nurmalina yang menjawab : “Tidak, bahasa buku terlalu tinggi.”¹¹⁴

Menurut M. Adnin Warid :”Iya karena materi ini benar-benar membutuhkan buku untuk dapat memahami tentang laporan keuangan syariah ini.”¹¹⁵

Sedangkan menurut Imam Setiono : “Buku menjadi pemicu saya dalam memahami laporan keuangan syariah tetapi sedikit, karena buku hanya memberikan gambaran secara umum dan tidak memberikan penjelasan yang detail menurut saya.”¹¹⁶

Menurut Nurfitriah Okti : “Tidak karena sulit memahami bahasa buku.”¹¹⁷

Menurut Dela Ariska :”Iya, namun sedikit.”¹¹⁸

¹¹¹Fareza Sofya Lestari, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 13-Maret-2019, 15.00

¹¹² Nur Ainun, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 24-Maret-2019, 10.00

¹¹³Allen Pusita Sari, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara tanggal 27-Maret-2019, 11.13

¹¹⁴Nurmalina, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 12-Maret-2019, 16.00

¹¹⁵M.Adnin warid, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 27-Maret-2019, 10.00

¹¹⁶Imam Setiono, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 15-Maret-2019, 10.17

¹¹⁷Nurfitriah Okti, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara tanggal 12-Maret-2019, 16.00

Sedangkan menurut Hendra Saputra ; “Iya, karena dengan membaca buku saya terbantu untuk mengetahui lebih banyak mengenai apa yang harus dilakukan dalam menyusun laporan keuangan syariah.”¹¹⁹

Hal serupa juga disampaikan Metta Ehda Agusti : “Iya, buku sedikit menjadi pemicu saya memahami laporan keuangan, karena disetiap mengikuti mata kuliah bersangkutan ada yang diwajibkan membawa buku jadi sedikit saya baca dan menambah pemahaman dari sana.”¹²⁰

Sedangkan Indah Luckyta menjawab : Menurut saya tidak juga, karena terkadang bahasa buku terlalu tinggi dan tidak mudah untuk dimengerti.”¹²¹

Menurut Nopriansyah Rahman : “Iya, buku juga menjadi pemicu saya dalam memahami tentang laporan keuangan syariah, karena ketika saya mendapat kesulitan saya bisa mencari penjelasan dari buku dan itu sangat membantu sekali.”¹²²

Menurut Halim Marlis Eko Putra : “Iya, buku juga menjadi pemicu saya dalam memahami laporan keuangan syariah karena di buku terdapat contoh yang mempermudah memahami bagaimana menyusun laporan keuangan.”¹²³

Menurut Bella Fitriyana : “Buku juga menjadi acuan dalam memahami tentang laporan keuangan syariah ini, karena ketika kesulitan dalam memahami

¹¹⁸Dela Ariska, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 15-Maret-2019, 10.00

¹¹⁹Hendra Saputra, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 22-Maret-2019, 14.00

¹²⁰Metta Ehda Agusti, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 18-Maret-2019, 15.00

¹²¹Indah Luckyta, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara tanggal 18-Maret 2019, 14.30

¹²²Nopriansyah Rahman, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara tanggal 22-Maret-2019, 16.00

¹²³Halim Marlis Eko Putra, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara tanggal 21-Maret-2019 pukul 15.47

pembuatannya ketika membaca buku saya menemukan jawabannya, tetapi saya tidak banyak mempunyai buku terkait sehingga terkadang kebingungan sendiri.”¹²⁴

Menurut Mutiara Pristi : “Iya buku menjadi pemicu juga, tetapi terkadang ada beberapa buku yang bahasanya tidak mudah dimengerti dan membuat saya menjadi lebih bingung.”¹²⁵

Sedangkan menurut Maya Anggelina :”Iya buku menjadi pemicu juga dalam memahami laporan keuangan syariah, karena ada dosen da nada buku pun belum menjamin mahasiswa paham betul dengan laporan keuangan syariah ini, apa lagi kalau tidak ada buku.”¹²⁶

Vivi Esty M juga menyampaikan jawaban yang sama, menurutnya : “Iya, Buku juga menjadi alat selama pelajaran berlangsung yang juga memberikan kontribusi sebagai materi tambahan, dan juga membantu mnjaga kemampuan mengingat belajar dikelas yang kurang baik, dengan membaca buku yang bersangkutan atau sekedar mereview pelajaran yang sudah diberikan melalui buku yang ada, itu akan membantu menambah pengetahuan tentang laporan keuangan syariah.”¹²⁷

Dari pertanyaan ini, sebagian informan menjawab buku menjadi pemicu pemahaman mereka dalam hal laporan keuangan syariah karena mereka terbantu dengan adanya buku, dari buku mahasiswa bisa mendapatkan penjelasan tambahan tentang laporan keuangan syariah, serta bisa melihat contoh yang sudah disajikan didalam buku, namun sebagian yang lain

08.40 ¹²⁴ Bella Fitriyana, , Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 18-Maret-2019,

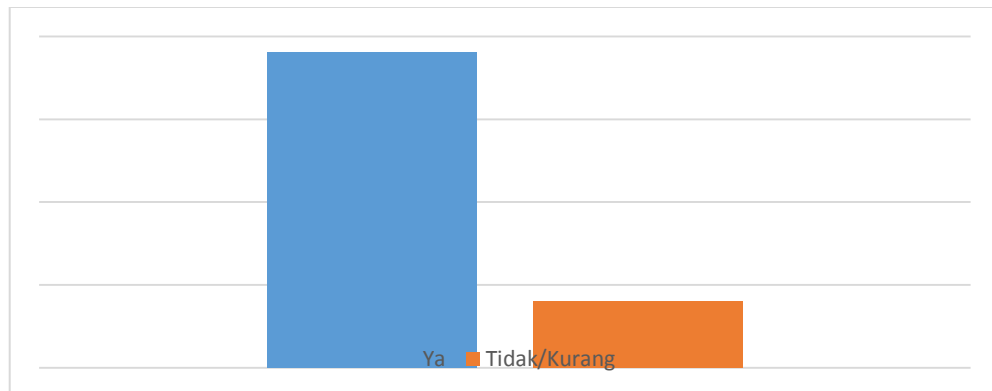
10.00 ¹²⁵ Mutiara Pristi, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 25-Maret-2019,

08.15 ¹²⁶ Maya Anggelina, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 18-Maret-2019,

¹²⁷ Vivi Esty M, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara tgl 12-Maret-2019 , 09.30

mengaku tidak, karena bahasa buku yang terlalu tinggi dan sulit untuk dimengerti. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 6 berikut :

Grafik 4.6. Buku Sebagai Pemicu Pemahaman Terhadap Laporan Keuangan Syariah



Sumber : *Data hasil wawancara dikelola, 2019*

7. Bagaimanakah menurut anda penerapan pembuatan laporan keuangan syariah dalam sebuah kasus/contoh soal ?

Menurut jawaban Rangga Mandala Yudha : “Kalau dalam sebuah kasus sendiri saya tidak tahu bagaimana menyelesaikannya dan membuat laporan keuangan tersebut karena belum paham”.¹²⁸

Begitu juga menurut Firda Utami : “Untuk penerapan dalam sebuah contoh soal atau kasus sendiri saya belum begitu bisa dan mengerti , karena terkadang ada dana tabaru’ yang dimasukkan membuat lebih bingung.”¹²⁹

Sedangkan menurut Dea Syahri : “Kalau penerapan dalam sebuah contoh soal itu sangat baik karena diterapkan sesuai teori syariah yang ada, tetapi saya

¹²⁸Rangga Mandala Yudha, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 15-Maret-2019, 09.00

¹²⁹Firda Utami, Mahasiswa Perbankan Syariah , Wawancara tanggal 11-Maret-2019, 16.00

masih merasa kesulitan jika menyelesaikan kasus atau contoh soal untuk dibuat laporan keuangan syariah.”¹³⁰

Begitu juga dengan Riana yang menjawab : “saya tidak paham kalau yang ini.”¹³¹

Lain halnya dengan Pigi Nurbila yang menjawab : “Menurut saya, penerapan pembuatan laporan keuangan syariah itu sangat bagus, karena jika sering dihadapkan dengan contoh soal atau kasus kita akan lebih memahami lagi tentang pembuatan laporan keuangan syariah itu.”¹³²

Sedangkan jawaban Renny Agustina : “Saya blum bisa menjawab dengan baik seluruh laporan keuangan ini apabila diminta dalam sebuah studi kasus, saya bisa sedikit apabila diperbolehkan melihat buku atau contoh yang ada.”¹³³

Jawaban yang berbeda diungkapkan oleh Fareza Sofya Lestari : “Saya bisa menjurnalkannya kalau dalam mengerjakan sebuah studi kasus/ contoh soal namun untuk tahap selanjutnya saya lupa, kalau dengan bantuan buku bisa.”¹³⁴

Menurut M. Adnin warid : “Menurut saya dengan adanya sebuah penerapan dalam contoh soal akan berdampak baik, karena dengan seringnya dilatih akan membuat mahasiswa lebih paham dalam membuat laporan keuangan syariah.”¹³⁵

¹³⁰Dea Syahri, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 12-Maret-2019, 14.00

¹³¹Riana, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 13-Maret-2019, 13.00

¹³²Pigi Nurbila, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara tanggal 11-Maret-2019, 17.30

¹³³Renny Agustina, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 12-Maret-2019, 16.15

¹³⁴Fareza Sofya Lestari, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 13-Maret-2019, 15.00

¹³⁵M.Adnin warid, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 27-Maret-2019, 10.00

Sedangkan menurut Nurmalina : “Dengan adanya studi kasus atau contoh soal yang diberikan lebih memudahkan saya dalam memahami laporan keuangan syariah. Karena saya sendiri kesulitan dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan”¹³⁶

Adapun menurut jawaban Nurfitriah Oktii :”Sangat Rumit, saya kurang mengerti”¹³⁷

Begitu juga menurut jawaban Dela Ariska :”Sangat sulit, dan saya belum paham.”¹³⁸

Menurut Allen Puspita Sari : “Ketika diberikan contoh soal atau studi kasus dan diminta membuat laporan keuangan yang diminta saya sendiri masih merasa kesulitan karna tidak terlalu paham bagaimana membuatnya.”¹³⁹

Menurut Imam Setiono : “Menurut saya penerapan dalam sebuah kasus untuk membuat laporan cukup baik, karena akan semakin meningkatkan kemampuan mahasiswa. Jujur saya sendiri masih kurang paham kalo untuk menerapkan pembuatan laporan keuangan ini dalam sebuah contoh soal.”¹⁴⁰

Hal yang senada disampaikan oleh Hendra Saputra : “Menurut saya bagus karna melatih mahasiswa, namun saya kurang paham kalau untuk menyelesaikan sebuah kasus.”¹⁴¹

Menurut Nur Ainun : “Bisa kalau dengan melihat contoh.”¹⁴²

¹³⁶Nurmalina, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 12-Maret-2019, 16.00

¹³⁷Nurfitriah Oktii, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara tanggal 12-Maret-2019, 16.00

¹³⁸Dela Ariska, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 15-Maret-2019, 10.00

¹³⁹Allen Pusita Sari, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara tanggal 27-Maret-2019,

11.13

¹⁴⁰Imam Setiono, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 15-Maret-2019,

10.17

¹⁴¹Hendra Saputra, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 22-Maret-2019,

14.00

Sedangkan menurut Indah Luckyta yang menjawab :”Saya masih merasa kesulitan apabila dihadapkan dengan sebuah contoh soal, karena saya masih belum maksimal mengetahui pembuatan laporan keuangan itu sendiri.”¹⁴³

Menurut Halim Marlis Eko Putra : “Saya sendiri masih merasa kesulitan apabila mengerjakan sebuah studi kasus/contoh soal, namun menurut saya apabila sering dihadapkan dengan sebuah contoh soal maka mahasiswa akan lebih terlatih dalam membuat laporan keuangan syariah ini.”¹⁴⁴

Jawaban yang berbeda disampaikan oleh Vivi Esty M, :”Kalau saya dalam mengerjakan sebuah soal tergantung pada tingkat kesulitan soalnya, kalau yang tidak terlalu rumit bisa, namun kalau yang sedikit lebih susah saya butuh bantuan buku atau coretan pelajaran.”¹⁴⁵

Menurut Nopriansyah Rahman : “Saya sedikit bisa jika dihadapkan dengan sebuah contoh soal, dan memang jika dijelaskan menggunakan contoh soal lebih mudah memberikan pemahaman bagi saya untuk membuat laporan keuangan syariah itu sendiri.”¹⁴⁶

Sedangkan Maya Anggelina menjawab :”Saya belum begitu paham apabila mengerjakan soal secara langsung, karena saya belum bisa membuat

¹⁴²Nur Ainun, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 24-Maret-2019, 10.00

¹⁴³Indah Luckyta, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara tanggal 18-Maret 2019, 14.30

¹⁴⁴Halim Marlis Eko Putra, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara tanggal 21-Maret-2019 pukul 15.47

¹⁴⁵Vivi Esty M, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara tgl 12-Maret-2019 , 09.30

¹⁴⁶Nopriansyah Rahman, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara tanggal 22-Maret-2019, 16.00

laporan keuangan yang diminta oleh soal itu sendiri, mungkin kalau dikerjakan berkelompok akan sedikit membantu saya.”¹⁴⁷

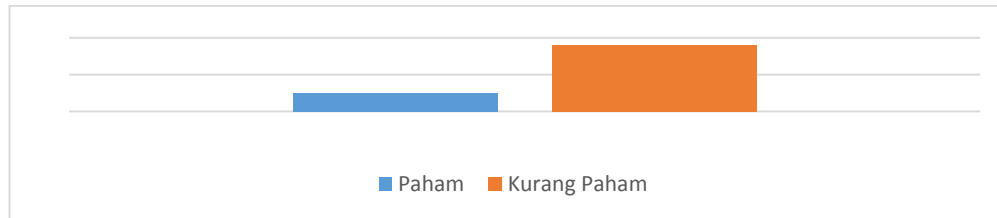
Menurut Mutiara Pristi : “Saya kurang paham ketika dihadapkan dengan contoh soal.”¹⁴⁸

Menurut Bella Fitriyana : “Dalam menyelesaikan sebuah contoh soal saya paham namun saya masih butuh bantuan catatan atau contoh soal yang sudah dikerjakan sebelumnya ataupun melalui buku, namun jika diberikan tugas ataupun misalnya dalam ujian saya terkadang lupa bagaimana menyelesaikan laporan keuangan syariah ini secara keseluruhan.”¹⁴⁹

Dari hasil wawancara kepa informan, rata-rata menjawab kesulitan dan masih belum bisa apabila diberikan sebuah contoh soal atau kasus, karena kurangnya latihan mengerjakan soal tersebut. Ada beberapa orang yang bisa menyelesaikan laporan keuangan tersebut namun apabila dengan melihat contoh atau dengan bantuan buku. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam grafik 7 berikut :

¹⁴⁷Maya Anggelina, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 18-Maret-2019, 08.15
¹⁴⁸Mutiara Pristi, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 25-Maret-2019, 10.00
¹⁴⁹Bella Fitriyana, , Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 18-Maret-2019, 08.40

Grafik 4.7. Pemahaman Tentang Penerapan Menyusun Laporan Keuangan Syariah Dalam Sebuah Contoh Soal



Sumber : *Data hasil wawancara dikelola, 2019*

8. Dapatkah anda menjelaskan kembali tentang laporan keuangan syariah dan bagaimana penerapannya ?

Menurut Rangga Mandala Yudha: “Laporan keuangan syariah adalah laporan keuangan yang secara umum sama dengan laporan keuangan konvensional, hanya ada tambahan dana zakat dan infak, selebihnya tentang penerapannya saya belum begitu paham dan belum dapat menjelaskan kembali.”¹⁵⁰

Menurut Firda Utami :” saya belum bisa menjelaskan kembali bagaimana penerapan pembuatan laporan keuangan syariah karena sejujurnya saya masih belum begitu paham.”¹⁵¹

Sedangkan Dea Syahri mnjawab : “Laporan keuangan syariah adalah, cara mengelolah informasi keuangan berdasarkan aturan islam agar menghasilkan suatu laporan yang dapat memberikan manfaat. untuk bagaimana penerapan pembuatan laporan keuangan syariah masih belum sempurna.”¹⁵²

¹⁵⁰Rangga Mandala Yudha, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 15-Maret-2019, 09.00

¹⁵¹Firda Utami, Mahasiswa Perbankan Syariah , Wawancara tanggal 11-Maret-2019, 16.00

¹⁵²Dea Syahri, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 12-Maret-2019, 14.00

Menurut jawaban Riana : “Saya hanya bisa menjelaskan kembali dan menyebutkan teorinya saja, laporan keuangan syariah adalah laporan keuangan yang dibuat sesuai dengan atura syariah, bentuknya sama seperti bentuk laporan keuangan konvensional tetapi ada penambahan dana zakat dan kebajikan. Untuk cara pembuatannya sendiri saya belum begitu paham.”¹⁵³

Hal yang senada juga disampaikan oleh Pigi Nurbila : “Jika menjelaskan teori sedikit-sedikit saya bisa, tetapi untuk penerapan pembuatannya sendiri saya belum bisa, mungkin jika dengan melihat buku saya akan bisa sedikit demi sedikit dalam menyelesaikan pembuatan laporan keuangan syariah.”¹⁵⁴

Menurut Renny Agustina : “Laporan keuangan syariah bertujuan dan berfungsi sebagai informasi yang diberikan untuk pemakai laporan keuangan syariah yang memiliki berbagai manfaat dan fungsi, serta dipakai oleh pihak internal dan eksternal.”¹⁵⁵

Sedangkan jawaban Fareza Sofya Lestari : “Kurang ingat seluruhnya kalau untuk pengertian dan langkah-langkahnya sedikit saya bisa.”¹⁵⁶

Menurut Allen Puspita Sari :”Iya, yaitu laporan keuangan yang disusun dengan aturan syariah yang menyajikan informasi keuangan suatu perusahaan.”¹⁵⁷

¹⁵³Riana, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 13-Maret-2019, 13.00

¹⁵⁴Pigi Nurbila, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara tanggal 11-Maret-2019, 17.30

¹⁵⁵Renny Agustina, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 12-Maret-2019, 16.15

¹⁵⁶Fareza Sofya Lestari, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 13-Maret-2019, 15.00

¹⁵⁷Allen Pusita Sari, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara tanggal 27-Maret-2019, 11.13

Menurut Nurmalina : Laporan keuangan syariah adalah laporan keuangan yang menyajikan informasi keuangan yang dibuat berdasarkan prinsip syariah, langkah membuat laporan keuangan syariah adalah pertama dengan menyusun neraca, memnuat jurnal penyesuaian, neraca lajur dan lalu membuat laporan keuangan.”¹⁵⁸

Jawaban yang berbeda disampaikan Nurfitriah Okti dengan singkat : “saya tidak bisa yang saya ingat hanya seputar pengertian tadi saja dan teori yang lain tapi sangat sedikit”¹⁵⁹

Menurut Nur Ainun : “Bisa sedikit tentang teorinya saja, kalau penerapannya tidak bisa, karna saya jika membuat laporan keuangan masih melihat contoh.”¹⁶⁰

Sedangkan menurut jawaban Imam Setiono : “Laporan keuangan syariah bertujuan dan berfungsi sebagai informasi yang diberikan untuk pemakai laporan keuangan agar mengetahui apakah perusahaan tersebut berjalan atau tidak, dan bisa memutuskan para investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut atau tidak, dan untuk bagaimana penerapan pembuatan nya saya masih kurang paham.”¹⁶¹

¹⁵⁸Nurmalina, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 12-Maret-2019, 16.00

¹⁵⁹Nurfitriah Okti, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara tanggal 12-Maret-2019, 16.00

¹⁶⁰Nur Ainun, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 24-Maret-2019, 10.00

¹⁶¹Imam Setiono, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 15-Maret-2019,

Sama dengan jawaban informan sebelumnya Hendra Saputra menjawab :”Saya hanya bisa menjelaskan kembali itu hanya sedikit pengertiannya saja kalo yang lainnya saya tidak bisa.”¹⁶²

Begitu juga Menurut Metta Ehda Agusti yang hanya menjawab : “Tidak paham.”¹⁶³

Sedangkan menurut Indah Luckyta :”Bisa menjelaskan kembali tentang teorinya saja.”¹⁶⁴

Menurut Halim Marlis Eko Putra :”Laporan keuangan syariah adalah laporan keuangan yang menyajikan informasi keuangan yang dibuat berdasarkan prinsip syariah, untuk bagaimana penerapan pembuatannya saya lupa, dan bisa kalo melihat buku atau contoh yang ada.”¹⁶⁵

Menurut Nopriansyah Rahman :”Laporan keuangan syariah adalah laporan keuangan yang menyajikan data keuangan perusahaan yang disajikan sesuai aturan syariat islam, dan penerapannya saya bisa kalau melihat contoh.”¹⁶⁶

Sedangkan berdasarkan jawaban Maya Anggelina : “Saya bisa menjelaskan kembali tentang pengertian dan menyebutkan sedikit sub teori

¹⁶²Hendra Saputra, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 22-Maret-2019, 14.00

¹⁶³Metta Ehda Agusti, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 18-Maret-2019, 15.00

¹⁶⁴Indah Luckyta, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 18-Maret-2019, 14.30

¹⁶⁵Halim Marlis Eko Putra, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara tanggal 21-Maret-2019 pukul 15.47

¹⁶⁶Nopriansyah Rahman, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara tanggal 22-Maret-2019, 16.00

lainnya seperti yang ditanyakan diawal tadi, kalau bagaimana penerapan dan langkah pembuatannya saya tidak bisa.”¹⁶⁷

Sama seperti beberapa jawaban informan sebelumnya, menurut Dela Ariska :”Saya kurang bisa menjelaskan kembali secara penuh, paling hanya bisa menjelaskan kembali tentang pengertiannya.”¹⁶⁸

Menurut M. Adnin Warid :”Iya, laporan keuangan syariah adalah laporan keuangan untuk menganalisis kinerja keuangan berdasarkan prinsip syariah.”¹⁶⁹

Menurut Mutiara Pristi : “Bisa tentang pengertiannya, yaitu laporan keuangan yang disusun berdasarkan prinsip syariah, kalau tentang bagaimana membuat laporan keuangan syariah tidak bisa.”¹⁷⁰

Adapun jawaban dari Bella Fitriyana : “Iya sedikit, pertama mengenai laporan keuangan syariah yaitu laporan yang dibuat tentang informasi keuangan suatu perusahaan berdasarkan prinsip syariah, laporan ini biasanya digunakan oleh pihak internal dan eksternal, kemudian cara membuatnya yaitu dengan memahami transaksinya kemudian menyusun jurnal umum, buku besar, kemudian membuat laporan-laporan lainnya.”¹⁷¹

Informan lainnya juga menjelaskan dengan jawaban yang sedikit berbeda dan lebih luas :

Vivy Esty M Menjawab : “Iya bisa, laporan keuangan syariah merupakan hasil proses akuntansi yang berisi informasi keuangan yang berguna bagi stakeholder nya untuk dianalisa dengan tepat, sehingga dapat diketahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan tersebut dalam periode tertentu, sedangkan cara membuatnya sendiri adalah yang pertama dengan mengidentifikasi transaksi yang terjadi apakah

08.15 ¹⁶⁷Maya Anggelina, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 18-Maret-2019,

¹⁶⁸Dela Ariska, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 15-Maret-2019, 10.00

10.00 ¹⁶⁹M.Adnin warid, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 27-Maret-2019,

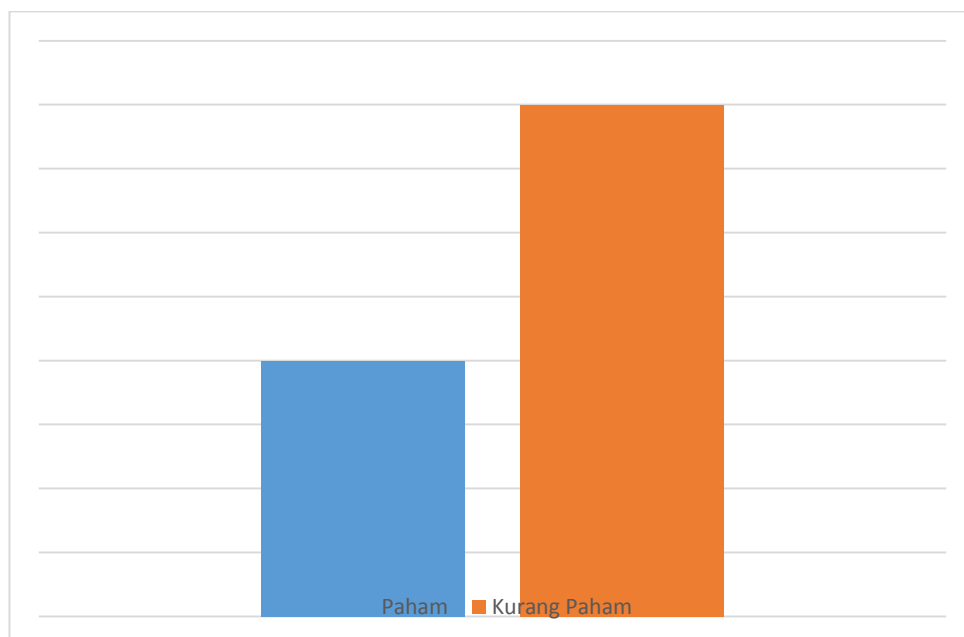
10.00 ¹⁷⁰Mutiara Pristi, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 25-Maret-2019,

08.40 ¹⁷¹Bella Fitriyana, , Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 18-Maret-2019,

mengurangi asset atau menambah asset, kemudian barulah melakukan pencatatan kealam jurnal umum lalu buat laporan keuangan yang diminta.”¹⁷²

Dari pertanyaan ini, rata-rata informan hanya mampu menjelaskan kembali mengenai pengertian laporan keuangan syariah, serta ada beberapa informan yang mampu menyebutkan apa saja fungsi dan manfaat laporan keuangan syariah dan juga sifatnya, namun sebagian besar mengaku tidak mengerti ketika diminta untuk menjlaskan kembali langkah-langkah dalam mmbuat laporan keuangan syariah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 8 berikut :

Grafik 4.8. Kemampuan Untuk Menjelaskan Kembali Tentang Laporan Keuangan Syariah Dan Bagaimana Pembuatannya



Sumber : *Data hasil wawancara dikelola, 2019*

¹⁷²Vivi Esty M, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara tgl 12-Maret-2019 , 09.30

9. Bagian manakah yang menjadi kesulitan anda dalam memahami laporan keuangan syariah ?

Untuk pertanyaan ini Rangga Mandala Yudha menjawab dengan singkat, padat dan jelas : “semuanya.”¹⁷³

Sedangkan menurut Firda Utami : “kesulitan dalam membuat laporan keuangan syariah ada banyak, terlebih pada menentukan akun-akun yang ada pada laporan tersebut.”¹⁷⁴

Menurut jawaban Dea Syahri : “Kesulitan dalam membedakan laporan keuangan syariah dan konvensional karena hampir sama, dan kesulitan dalam menyelesaikan langkah demi langkah dalam membuat laporan keuangan syariah tersebut.”¹⁷⁵

Pendapat yang berbeda disampaikan oleh Riana, menurut Riana : “Yang menjadi kesulitan saya adalah penerapan pembuatan laporan keuangan itu sendiri misalnya penjurnalan hingga selesai.”¹⁷⁶

Menurut Nur Ainun : “Bagian sulit yaitu yang syariahnya misalnya dalam laporan sumber dan penggunaan dana zakat.”¹⁷⁷

Menurut Allen Puspita Sari : “Saya kesulitan ketika membuat jurnal dan memposting ke buku besar.”¹⁷⁸

¹⁷³Rangga Mandala Yudha, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 15-Maret-2019, 09.00

¹⁷⁴Firda Utami, Mahasiswa Perbankan Syariah , Wawancara tanggal 11-Maret-2019, 16.00

¹⁷⁵Dea Syahri, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 12-Maret-2019, 14.00

¹⁷⁶Riana, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 13-Maret-2019, 13.00

¹⁷⁷Nur Ainun, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 24-Maret-2019, 10.00

¹⁷⁸Allen Pusita Sari, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara tanggal 27-Maret-2019,

Sedangkan menurut Pigi Nurbila : Saya merasa sulit dalam membuat jurnal-jurnalnya karena sering ada nilai yang tidak balance.¹⁷⁹

Menurut Renny Agustina : “Saya kesulitan dalam membuat laporan keuangan tersebut, misalnya diberikan sebuah contoh soal saya tidak mengerti maksudnya dan bagaimana jurnalannya.”¹⁸⁰

Menurut Fareza Sofya Lestari : “Saya merasa kesulitan disemua bentuk laporan keuangan, karena jarang sekali latihan mengerjakan sendiri-sendiri biasanya kelompok dan yang mengerjakan satu orang.”¹⁸¹

Menurut Nurmalina : “Kesulitan dalam mengelompokkan bagian debit-kredit.”¹⁸²

Menurut Nurfitriah okti : “Sulit memahami cara membuatnya dalam bentuk laporan keuangan syariah.”¹⁸³

Menurut Imam Setiono : Menurut saya bagian yang sulit adalah bagian perhitungannya dan juga bagian analisis laporan keuangan itu sendiri, misalnya analisis dupont dan lain-lain.”¹⁸⁴

Menurut Hendra Saputra : “Yang sulit adalah untuk membuat laporan keuangan itu sendiri.”¹⁸⁵

Menurut Metta Ehda Agusti : “Saya kesulitan dalam membuat jurnal dan membentuk laporan-laporan keuangan itu sendiri.”¹⁸⁶

¹⁷⁹Pigi Nurbila, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara tanggal 11-Maret-2019, 17.30

¹⁸⁰Renny Agustina, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 12-Maret-2019, 16.15

¹⁸¹Fareza Sofya Lestari, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 13-Maret-2019, 15.00

¹⁸²Nurmalina, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 12-Maret-2019, 16.00

¹⁸³Nurfitriah Okti, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara tanggal 12-Maret-2019, 16.00

¹⁸⁴Imam Setiono, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 15-Maret-2019, 10.17

¹⁸⁵Hendra Saputra, Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 22-Maret-2019, 14.00

Menurut Indah Luckyta :”Yang menjadi kesulitan saya adalah pada bagian membuat laporan keuangan itu dalam soal seperti jurnal dan seterusnya.”¹⁸⁷

Menurut jawaban Dela Ariska :”Yaitu bagian menghitung dan memnuat laporan keuangan syariah.”¹⁸⁸

Menurut Halim Marlis Eko Putra : “Yang menjadi kesulitan saya adalah dalam pembuatan laporan keuangan itu sndiri tepatnya di memberikan nama akun, dan menempatkan posisi debit kreditnya.”¹⁸⁹

Menurut Nopriansyah Rahman : “Saya juga kesulitan memberi nama akun dalam setiap laporan keuangan syariah, kebingungan dalam menentukan posisi debit atau kreditnya.”¹⁹⁰

Menurut Vivi Esty M : “Yang menjadi kesulitan ialah dalam melakukan pencatatan. Karena harus memahami betul peraturan akuntansi yang berlaku dalam setiap transaksi. Karena stiap transaksi perusahaan sangat beragam.”¹⁹¹

Sedangkan Bella Fitriyana menjawab : “Kesulitan nya adalah jika ada transaksi yang jumlahnya harus dihitung tersendiri terlebih dahulu, terkadang suka keliru.”¹⁹²

¹⁸⁶Metta Ehda Agusti, Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 18-Maret-2019, 15.00

¹⁸⁷Indah Luckyta, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara tanggal 18-Maret 2019, 14.30

¹⁸⁸Dela Ariska, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 15-Maret-2019, 10.00

¹⁸⁹Halim Marlis Eko Putra, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara tanggal 21-Maret-2019 pukul 15.47

¹⁹⁰Nopriansyah Rahman, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara tanggal 22-Maret-2019, 16.00

¹⁹¹Vivi Esty M, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara tgl 12-Maret-2019 , 09.30

¹⁹²Bella Fitriyana, , Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 18-Maret-2019, 08.40

Menurut Mutiara Pristi : “Kesulitannya adalah dibagian penjurnalan karena yang pertama dibuat adalah disitu, sehingga saya tidak bisa membuat laporan selanjutnya.”¹⁹³

Menurut M.Adnin Warid :”Kesulitanya adalah dibagian langkah membuat laporan keuangan syariah, itu banyak sekali langkah-langkahnya, jadi ketika salah sedikit harus mengulang dari awal.”¹⁹⁴

Menurut Maya Angelina : “Kesulitan nya adalah saya merasa sulit memahami bagian pembuatan laporan keuangan itu sendiri, ketika disuruh mengerjakan soal hitungan nya.”¹⁹⁵

Dalam pertanyaan ini, rata-rata informan menjawab yang menjadi kesulitan dalam memahami laporan keuangan syariah adalah ketika mempraktikkan pembuatan laporan keuangan syariah itu sendiri , dimulai dari pembuatan jurnal hingga selesai. Dapat dikatakan kesulitannya adalah bagian pembuatan laporan keuangan itu dimuali dari membuat jurnal hingga membuat laporan keuangan yang diminta, selain itu kesulitan nya adalah pada memposisikan debit dan kredit pada setiap transaksi, sulit memberikan nama akun dalam laporan keuangan dan hasil akhirnya sering tidak *balance* serta kesulitan ketika melakukan perhitungan pada bagian tertentu.

10. Apa saja kendala bagi anda dalam menyusun laporan keuangan syariah ?

¹⁹³Mutiara Pristi, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 25-Maret-2019, 10.00

¹⁹⁴M.Adnin warid, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 27-Maret-2019, 10.00

¹⁹⁵Maya Angelina, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 18-Maret-2019, 08.15

Untuk pertanyaan ini, ada beberapa jawaban berbeda dari informan, yang pertama menurut Rangga Mandala Yudha :”Kurangnya penjelasan dari dosen yang bersangkutan.”¹⁹⁶

Sedangkan menurut Firda Utami mengemukakan bahwa : “Kendala dalam menyusun laporan keuangan syariah adalah kurangnya pengetahuan mengenai PSAK terkait dan penjelasan serta praktik yang kurang cukup.”¹⁹⁷

Berbeda dengan Dea Syahri yang menjawab : “Karena saya baru mendapatkan pemahaman tentang konsepnya saja tentang laporan keuangan syariah sehingga masih rancuh apabila disuruh membuat laporan keuangan itu sendiri.”¹⁹⁸

Sedangkan menurut jawaban Riana : “Saya tidak bisa mendapatkan penjelasan yang maksimal dari penjelasan dosen yang bersangkutan.”¹⁹⁹

Lain hal nya dengan Pigi Nurbila yang menjawab : “Kendalanya adalah saya kesulitan memahami laporan keuangan syariah ini dengan baik, saya merasa susah menentukan debit-kredit pada jurnal, dan sering keliru dalam menamai akun.”²⁰⁰

Sedangkan menurut Renny Agustina : “Kendala nya adalah kurangnya fasilitas seperti computer, agar mahasiswa bisa membuat laporan keuangan syariah ini sebagaimana di dunia kerja nanti.”²⁰¹

¹⁹⁶Rangga Mandala Yudha, Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 15-Maret-2019, 09.00

¹⁹⁷Firda Utami, Mahasiswa Perbankan Syariah , Wawancara tanggal 11-Maret-2019, 16.00

¹⁹⁸Dea Syahri, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 12-Maret-2019, 14.00

¹⁹⁹Riana, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 13-Maret-2019, 13.00

²⁰⁰Pigi Nurbila, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara tanggal 11-Maret-2019, 17.30

²⁰¹Renny Agustina, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 12-Maret-2019,

Menurut Allen Puspita Sari : “Kendalanya adalah kurang tersedianya literature buku yang lebih lengkap dan mudah dipahami.”²⁰²

Sama dengan jawaban informan sebelumnya, Fareza Sofya Lestari menyampaikan : “Kurang mendapat penjelasan yang maksimal dari dosen.”²⁰³

Begitu juga menurut Nurmalina : “Kurang detail penjelasan dalam hal pembuatan laporan keuangan itu sendiri.”²⁰⁴

Dan menurut Nurfitriah Okti “ Kendalanya kurang maksimal penelasan yang di dapat terlebih mengenai bagaimana mempraktikkan pembuatan jurnal dan seterusnya.”²⁰⁵

Menurut Imam Setiono : “kendala bagi saya adalah kesulitan memahami pembuatan bentuk-bentuk laporan keuangan itu sendiri dan analisisnya.”²⁰⁶

Menurut Hendra Saputra : “ kendalanya adalah saya sulit untuk memahami bagaimana cara untuk membuat nama akun yang benar berdasarkan kinerja keuangan.”²⁰⁷

Menurut Nur Ainun : “Kendalanya adalah kurang dijelaskan secara optimal dalam perkuliahan.”²⁰⁸

²⁰² Allen Pusita Sari, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara tanggal 27-Maret-2019, 11.13

²⁰³Fareza Sofya Lestari, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 13-Maret-2019, 15.00

²⁰⁴Nurmalina, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 12-Maret-2019, 16.00

²⁰⁵Nurfitriah Okti, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara tanggal 12-Maret-2019, 16.00

²⁰⁶Imam Setiono, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 15-Maret-2019, 10.17

²⁰⁷Hendra Saputra, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 22-Maret-2019, 14.00

²⁰⁸Nur Ainun, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 24-Maret-2019, 10.00

Menurut jawaban Metta Ehda Agusti : “Kendala nya adalah ketika membuat jurnal hasilnya tidak balance, kesulitan menentukan nama-nama akun.”²⁰⁹

Sedangkan menurut Dela Ariska :”Kendalanya adalah terkadang beberapa dosen hanya memberi penjelasan yang sedikit, selain itu saya sulit menemukan buku di perpustakaan yang sesuai dengan pegangan dosen dan saya lemah dibidang hitung-hitungan.”²¹⁰

Menurut Indah Luckyta : “Yang menjadi kendala bagi saya adalah saya sulit memahami materi tersebut karena kurang maksimalnya penjelasan dari sebagian dosen di mata kuliah terkait dan kurang dilatihnya dalam hal penerapan pembuatan laporannya, kebanyakan yang diberikan hanya seputar teori.”²¹¹

Menurut Mutiara Pristi : “Kendalanya adalah dibagian penjurnalan , saya masih tidak paham.”²¹²

Sedangkan menurut Halim Marlis Eko Putra : “kendala saya Kesulitan mengerti dalam membuat akun-akun tersebut dan posisi debit kreditnya.”²¹³

Pendapat berbeda disampaikan oleh Vivi Esty M : “Kendala saya dalam memahami laporan keuangan adalah kurangnya latihan membuat laporan

²⁰⁹ Metta Ehda Agusti, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 18-Maret-2019, 15.00

²¹⁰ Dela Ariska, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 15-Maret-2019, 10.00

²¹¹ Indah Luckyta, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara tanggal 18-Maret 2019, 14.30

²¹² Mutiara Pristi, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 25-Maret-2019, 10.00

²¹³ Halim Marlis Eko Putra, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara tanggal 21-Maret-2019 pukul 15.47

keuangan tersebut dengan bimbingan yang maksimal, saya kesulitan melakukan pencatatan nya.”²¹⁴

Menurut Nopriansyah Rahman : “Kendalanya adalah karena daya ingat rendah sehingga mudah lupa akan materi yang diberikan, jarang mengulang materi, kurangnya buku yang bersangkutan, kurangnya praktik pembuatan laporan keuangan syariah ini misalnya menggunakan system sebagaimana didunia kerja nanti, dan kurang diberikan latihan soal untuk mahasiswa.”²¹⁵

Menurut Bella Fitriyana : “Kendalanya adalah kesulitan dalam memahami bagian perhitungan nya.”²¹⁶

Sedangkan menurut Maya Anggelina :”Bagi saya kendala nya adalah mungkin daya tangkap saya yang kurang dalam menerima materi tentang laporan keuangan, terlebih lagi dalam hitung-hitungannya, kemudian ada dibeberapa mata kuliah tersendiri ada dosen yang jarang masuk.”²¹⁷

Menurut M.Adnin Warid : ”Kurangnya pembelajaran dan contoh yang diberikan sulit dipahami.”²¹⁸

Dalam pertnyaan ini rata-rata informan menjawab kendala nya adalah kesulitan dalam memahami laporan keuangan tersebut karena kurangnya penjelasan yang maksimal, dan kurang optimalnya dosen yang bersangkutan dalam memberikan pemahaman yang bukan hanya teori tetapi juga praktik

²¹⁴Vivi Esty M, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara tgl 12-Maret-2019 , 09.30

²¹⁵Nopriansyah Rahman, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara tanggal 22-Maret-2019, 16.00

²¹⁶Bella Fitriyana, , Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 18-Maret-2019, 08.40

²¹⁷Maya Anggelina, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 18-Maret-2019, 08.15

²¹⁸M.Adnin warid, Mahasiswa Perbankan Syariah ,Wawancara tanggal 27-Maret-2019, 10.00

dalam membuat laporan keuangan tersebut, rendahnya daya tangkap dan daya ingat mahasiswa terhadap penjelasan tentang laporan keuangan syariah, kurangnya fasilitas yang diberikan, kurang tersedianya buku yang lengkap dan mudah dipahami, dan kurangnya latihan dalam membuat laporan keuangan syariah.

B. Pembahasan

1. Pemahaman Mahasiswa Perbankan Syariah Dalam Menyusun Laporan Keuangan Syariah

Menurut Irham Fahmi, laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.²¹⁹

Menurut Sofyan Harahap, Akuntansi dalam islam antara lain berhubungan dengan pengakuan, pengukuran dan pencatatan transaksi dan pengungkapan hak-hak dan kewajiban-kewajiban secara adil. Akuntansi keuangan dalam islam harus memfokuskan pada pelaporan yang jujur mengenai posisi keuangan entitas dan hasil-hasil operasinya dengan cara yang akan mengungkapkan apa yang halal dan apa yang haram.²²⁰

Dari hasil wawancara kepada 23 orang informan, rata-rata mampu menjawab mendekati teori yang ada, yaitu laporan keuangan yang menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan yang dibuat sesuai dengan prinsip syariah.

²¹⁹Irham Fahmi, *Analisis Kinerja ...*h.22

²²⁰Sofyan Harahap, dkk. *Akuntansi Perbankan ...*h.39

Sedangkan selain dari pengertian, seperti mengenai pemakai laporan keuangan syariah dan lain-lain sebagian besar hanya mampu menyebutkan dengan singkat saja, belum mampu menjabarkan dan menjelaskan secara lebih detail dan lengkap bahkan sebagian kecil lainnya tidak mampu menjawab.

Kemudian mengenai jenis-jenis laporan keuangan syariah, menurut Rizal Yahya dkk, sesuai dengan karakteristiknya, laporan keuangan entitas syariah antara lain meliputi komponen berikut ini :

a. Komponen laporan keuangan yang mencerminkan kegiatan komersial.

Komponen ini meliputi : Laporan Posisi Keuangan, yaitu laporan posisi keuangan atau neraca menggambarkan dampak keuangan dari transaksi atau peristiwa lain yang di klasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya, Laporan Laba Rugi merupakan ukuran kinerja entitas syariah yang juga merupakan dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi per saham. Laporan Perubahan Ekuitas menggambarkan peningkatan atau penurunan aset neto atau kekayaan selama periode bersangkutan. Laporan arus kas disusun berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan PSAK terkait.

b. Komponen laporan keuangan yang mencerminkan kegiatan sosial.

Komponen ini meliputi laporan sumber dan penggunaan dana zakat serta laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan.

c. Komponen laporan keuangan lainnya yang mencerminkan kegiatan dan tanggung jawab khusus entitas syariah tersebut.²¹³

Namun berdasarkan jawaban dari hasil wawancara kepada informan, mereka tidak mampu menjelaskan secara lebih rinci tentang jenis laporan keuangan syariah tersebut tetapi hanya menyebutkan apa saja bentuk laporan keuangan syariah tersebut seperti neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal, catatan atas laporan keuangan, laporan penggunaan dan sumber dana kebajikan dan laporan penggunaan dan sumber dana zakat.

Sedangkan ketika diminta untuk menjelaskan kembali langkah-langkah dalam membuat laporan keuangan rata-rata informan hanya bisa menjelaskan kembali pengertian laporan keuangan syariah dan tidak bisa menjelaskan langkah membuat laporan keuangan syariah dan pendapatnya ketika dihadapkan dengan sebuah studi kasus atau contoh soal, rata-rata informan menjawab belum paham dan masih kesulitan dalam membuat laporan keuangan syariah ini sendiri. Namun ada beberapa informan yang mampu menyebutkan langkah-langkah dalam menyusun laporan keuangan syariah ini.

Berdasarkan hasil wawancara, juga menunjukkan bahwa dosen memang menjadi salah satu faktor pemicu dalam memahami laporan keuangan syariah, karena mahasiswa mengaku mendapat penjelasan mengenai laporan keuangan syariah melalui penjelasan dosen yang bersangkutan dalam perkuliahan dan buku juga menjadi pemicu pemahaman

²¹³Rizal Yahya dkk, *Akuntansi Perbankan Syariah...*,h.83

mereka dalam hal laporan keuangan syariah karena mereka terbantu dengan adanya buku, namun sebagian yang lain mengaku tidak, karena bahasa buku yang terlalu tinggi dan sulit untuk dimengerti. Namun buku setidaknya dapat membantu mengingatkan kembali apa yang sudah dipejari karena mahasiswa yang sering lupa dengan penjelasan dosen disaat mata kuliah berlangsung.

Artinya pemahaman mahasiswa Perbankan Syariah dalam menyusun laporan keuangan syariah dipengaruhi juga oleh pengetahuan dalam memori, karena sifatnya yang mudah lupa, keterlibatan yaitu ketika dosen memberikan penjelasan tentang laporan keuangan tersebut.

Sebagaimana menurut Peter dan Olson, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman yaitu :

a. Pengetahuan Dalam Memori

Dengan adanya pengetahuan yang banyak, maka seseorang akan mampu memahami informasi secara mendalam. Sebaliknya, seseorang yang memiliki sedikit pengetahuan maka mampu memahami informasi namun tidak secara mendalam

b. Keterlibatan

Keterlibatan seseorang memiliki pengaruh besar pada motivasi untuk memahami informasi. Keterlibatan dialami saat sudah memiliki pengetahuan yang nantinya akan memotivasi seseorang untuk memproses informasi secara lebih mendalam dan terkontrol. Sebaliknya

seseorang merasakan keterlibatan rendah, akan cenderung membuat seseorang merasa informasi tersebut tidak menarik dan tidak relevan.

c. Paparan Lingkungan

Berbagai aspek situasi atau lingkungan dapat mempengaruhi kesempatan untuk memahami informasi. Hal tersebut mencakup berbagai factor seperti tekanan waktu, kondisi efektif konsumen (suasana hati baik atau buruk), dan gangguan keramaian.²¹⁴

Maka dapat dikatakan pemahaman mahasiswa Perbankan Syariah Semester 8 masih berada pada tingkat paling rendah yakni tingkat menerjemahkan, karena mereka hanya sebatas mampu menerjemahkan apa itu laporan keuangan syariah dan menyebutkan komponen-komponen lainnya secara singkat dan tidak bisa menafsirkan lebih jauh ataupun mengeksplorasi tentang laporan keuangan syariah dengan baik, serta belum mampu untuk membuat laporan keuangan syariah dengan baik, hal ini dipengaruhi pula oleh kemampuan dalam memori, keterlibatan serta lingkungan.

2. Kendala Mahasiswa Perbankan Syariah Dalam Menyusun Laporan Keuangan Syariah

Hasil wawancara menunjukan, kesulitan bagi mahasiswa adalah bagian pembuatan laporan keuangan itu dimulai dari membuat jurnal hingga membuat laporan keuangan yang diminta seperti laporan laba-rugi, neraca, arus kas, laporan dana zakat dan kebajikan, selain itu kesulitan nya adalah

²¹⁴ Dewi Kartika, "Pengaruh Pemahaman Mahasiswa Perbankan Syariah Atas Bagi Hasil Dan Bunga Terhadap Minat ...",h.31

pada memposisikan debit dan kredit pada setiap transaksi, sulit memberikan nama akun dalam laporan keuangan dan hasil akhirnya sering tidak *balance*, kesulitan dibagian perhitungan ketika membuat laporan keuangan syariah

Hasil wawancara juga menunjukan yang menjadi kendala nya adalah kesulitan dalam memahami laporan keuangan tersebut karena kurangnya penjelasan yang maksimal, dan kurang optimalnya dosen yang bersangkutan dalam memberikan pemahaman yang bukan hanya teori tetapi juga praktik dalam membuat laporan keuangan tersebut, daya tangkap dan daya ingat mahasiswa yang rendah sehingga kesulitan mengingat dan memahami tentang laporan keuangan tersebut, kurangnya latihan dan pembelajaran yang diberikan untuk membuat laporan keuangan syariah tersebut, misalnya dengan sering memberikan latihan soal, dan juga kurangnya praktik menggunakan fasilitas untuk dapat memperkenalkan bagaimana pembuatan laporan keuangan syariah sebagaimana di dunia kerja nanti serta kesulitan mendapatkan buku yang lengkap dan mudah dipahami terkait laporan keuangan syariah tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pemahaman Mahasiswa Perbankan Syariah Dalam Menyusun Laporan Keuangan Syariah (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah FEBI IAIN Bengkulu), dapat disimpulkan :

1. Pemahaman mahasiswa Perbankan Syariah Semester 8 angkatan 2015/2016 masih berada pada tingkat paling rendah yakni tingkat menerjemahkan, karena mereka hanya sebatas mampu menerjemahkan apa itu laporan keuangan syariah dan menyebutkan komponen-komponen lainnya secara singkat dan tidak bisa menafsirkan lebih jauh ataupun mengeksplorasi tentang laporan keuangan syariah dengan baik, serta belum mampu untuk membuat laporan keuangan syariah dengan baik, hal ini dipengaruhi pula oleh kemampuan dalam memori, keterlibatan serta lingkungan.
2. Kendala bagi mahasiswa semester 8 angkatan 2015/2016 Perbankan Syariah dalam menyusun laporan keuangan syariah adalah kesulitan dalam memahami laporan keuangan tersebut karena kurangnya penjelasan yang maksimal, dan kurang optimalnya dosen yang bersangkutan dalam memberikan pemahaman yang bukan hanya teori tetapi juga praktik dalam membuat laporan keuangan tersebut, daya tangkap dan daya ingat mahasiswa yang rendah sehingga kesulitan mengingat dan memahami tentang laporan keuangan tersebut, kurangnya latihan dan pembelajaran

yang diberikan untuk membuat laporan keuangan syariah tersebut, misalnya dengan sering memberikan latihan soal, dan juga kurangnya praktik menggunakan fasilitas untuk dapat memperkenalkan bagaimana pembuatan laporan keuangan syariah sebagaimana di dunia kerja nanti serta kesulitan mendapatkan buku yang lengkap dan mudah dipahami terkait laporan keuangan syariah tersebut.

B. Saran

1. Untuk pembaca agar dapat memberikan kritik dan saran terhadap skripsi ini baik dari segi tulisan maupun informasi yang ada didalamnya agar dapat menjadi lebih baik lagi.
2. Untuk mahasiswa perbankan syariah agar dapat meningkatkan lagi pengetahuan tentang laporan keuangan syariah.
3. Untuk Program studi Perbankan Syariah agar dengan mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa perbankan syariah dan apa saja kendala nya dapat melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran baik tenaga pengajar maupun fasilitas guna meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyusun laporan keuangan syariah, sehingga tiak hanya mampu dalam akademik tetapi juga bisa digunakan dalam dunia kerja.
4. Untuk peneliti selanjutnya, agar dapat meneruskan kembali penelitian ini diwaktu mendatang dengan meneliti minimal 2 tahun angkatan agar dapat dilihat bagaimana perbandingan pemahamannya dan agar diketahui bagaimana perkembangannya serta menjadikan penelitian ini menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Azwar, Saifuddin. Metode Penelitian cet. IX. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2009
- Chariri, Anis dan Imam Ghozali. Teori Akuntansi. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2001
- Fahmi, Irham. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung : ALFABETA. 2014
- Harahap, Sofyan dkk. Akuntansi Perbankan Syariah PSAK Baru, Jakarta : LPFE. 2010
- Harahap, Sofyan Safri. Akuntansi Islam. Jakarta : PT Bumi Aksara. 2001
- Herdiansyah, Haris Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Salemba Humanika. 2010
- Fahmi, Irham. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung : ALFABETA. 2014
- Gunawan, Iman. Metode Penelitian Kualitatif ; Teori dan Praktek. Jakarta : Bumi Aksara. 2013
- Harahap, Sofyan dkk. Akuntansi Perbankan Syariah PSAK Baru, Jakarta : LPFE. 2010
- Harahap, Sofyan Safri. Akuntansi Islam. Jakarta : PT Bumi Aksara. 2001
- Herdiansyah, Haris Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Salemba Humanika. 2010
- Kasmir. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : RajaGrafindo Persada. 2016
- Munawir, S. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta : Liberty. 2007
- Prastowo, Andi. Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian. Jogjakarta : Arruz-media. 2012
- Rahim, Farida. Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta : Bumi aksara. 2005
- Rudianto. Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Laporan Keuangan. Jakarta : Erlangga. 2012

- Salman, Kausar Riza. Akuntansi Perbankan Syariah Berbasis PSAK Syariah. Jakarta : Akademia Permata.2014
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : alfabeta CV.2009
- Siregar, Saparuddin. Akuntansi Perbankan Syariah Sesuai PAPSII Tahun 2013. Medan : Febi UIN-SU Press.2015
- Siswoyo, Dwi. Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: UNY Pers.2010
- Subramanyam, K.R. Analisis Laporan Keuangan Financial Statements Analysis. alih bahasa Febrilia Sirait. Jakarta : Salemba Empat.2017
- Sugiyono. Metodologi Penelitian (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D). Bandung : Alfabeta.2014
- Supardi. Kinerja Guru. Jakarta : Raja Grafindo Persada.2014
- Tanzeh, Ahmad .Metodologi Penelitian Praktis. Tulungagung : Teras.2011
- Tim penyusun. Pedoman Penulisan Skripsi FEBI IAIN Bengkulu .Bengkulu : 2014
- Wiroso. Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah. Jakarta : IAI-PPL. 2013
- Yadiati, Wiwin dan Ilham Wahyudi. Pengantar Akuntansi. Jakarta : Prenada Media Group.2008
- Yahya, Rizal dkk. Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer berdasarkan PAPSII 2013 .Edisi 2 Jakarta : Salemba Empat. 2017

Skripsi :

Efendi Pratama, Rinto. “Pemahaman Masyarakat Terhadap Pembiayaan Mudharabah Di Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus Di Desa Tanjung Aur Kecamatan Bunga Mas Kabupaten Bengkulu Selatan”. Bengkulu : Skripsi Sarjana. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. 2018

Kartika, Dewi. “Pengaruh Pemahaman Mahasiswa Perbankan Syariah Atas Bagi Hasil Dan Bunga Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah Iain Surakarta Angkatan 2014-2016”. Surakarta :Skripsi Sarjana. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam .2017

Leny Sundari, Febria. “Tingkat Pemahaman Siswa Kelas Atas Terhadap Permainan Kasti Di Sd N Jlaban Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo”. Yogyakarta : Skripsi Sarjana. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.2016

Rahmadina, Hana. “Penerapan Psak No. 101 Pada Penyusunan Laporan Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri”. Jakarta : Skripsi Sarjana,Fakultas Ilmu Dakwa dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah.2015

Wulandari, Sinta. Tingkat Pemahaman Mahasiswa Perbankan Syariah FEBI Institut Agama Islam Negeri Bengkulu terhadap Akad Mudharabah Mutlaqa dan Mudharabah Muqayyada.,Bengkulu : Skripsi Sarjana.Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.2018

Jurnal :

Abdul Halim, Hazianti. “Understanding and Awareness of Islamic Accounting : The Case of Malaysian Accounting Undergraduates”.International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences.Vol. 7, No. 4, October 2017

Ardiansyah Misnen, Ibnu Qizam, dan Joko Setyono. “Konstruksi Kopetensi Profesional Sarjana Ekonomi Syariah Pada Lembaga Keuangan Syariah” Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Vol. 7, No. 1(Juni 2013)

Wulan Noor Ayu Dyah, Sri Muliati Abdullah. “Prokrastinasi Akademik Dalam Penyelesaian Skripsi”, Jurnal Sosio-Humaniora Vol. 5 No. 1., (Mei 2014).

Putra, Purnama. “Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah Psak-Syariah”. Universitas Islam Bekasi, Jurnal JRAK, Vol.6 No.1 (Februari 2015)

Internet dan Artikel :

FEBI IAIN Bengkulu, dikutip dari <http://febis.iainbengkulu.ac.id> , pada hari Kamis, tanggal 07-Maret 2019 pukul 13.22 WIB

IAIN Bengkulu. Panduan Masuk Seleksi penerimaan Mahasiswa Baru Tahun Akademik 2014-2015. Humas IAIN Bengkulu, Bengkulu 2015